

**LAPORAN KEPUASAN MAHASISWA TERHADAP PROSES  
PEMBELAJARAN UTS GASAL 2025/2026**



**UST**

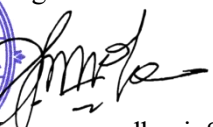

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SARJANAWIYATA TAMANSISWA  
2025**


## HALAMAN PENGESAHAN

1. **Judul** : **Laporan Kepuasan Mahasiswa terhadap Proses Pembelajaran UTS Gasal 2025/2026**
- 2.
3. **Pelaksana GMP**
  - a. Nama Lengkap : Nala Tri Kusuma, S.E., M.M., CHCM
  - b. NIDN : 0504099301
  - c. Jabatan Struktural : Gugus Kendali Mutu Prodi (GKMP)
  - d. Program Studi : Manajemen
  - e. Fakultas : Ekonomi
  - f. HP : 089613371572
  - g. Alamat email : [nala.kusuma@ustjogja.ac.id](mailto:nala.kusuma@ustjogja.ac.id)
4. **Tempat Kegiatan** : Program Studi Manajemen
5. **Waktu Kegiatan** : 15 September – Desember 2025

Yogyakarta, 15 Desember 2025

GKMP Program Studi Manajemen

**Mengetahui,**  
Ketua Program Studi Manajemen  
  
  
Ratih Kusumawardhani, S.E., M.Sc.  
NIDN. 0525099201

  
Nala Tri Kusuma, S.E., M.M., CHCM  
NIDN. 0504099301

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga **Laporan Kepuasan Mahasiswa terhadap Proses Pembelajaran UTS Gasal 2025/2026** ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik. Penyusunan laporan ini merupakan bagian integral dari implementasi sistem penjaminan mutu internal di lingkungan Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, sekaligus menjadi wujud akuntabilitas akademik dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Laporan ini menyajikan hasil evaluasi kinerja dosen pengampu mata kuliah yang diperoleh melalui instrumen survei mahasiswa. Data yang dikumpulkan menggambarkan persepsi mahasiswa terhadap berbagai aspek pelaksanaan pembelajaran, mencakup kesiapan dosen dalam mengajar, kualitas penyampaian materi, kemampuan pengelolaan kelas, pemanfaatan metode dan media pembelajaran, serta kompetensi profesional lainnya. Temuan evaluasi ini diharapkan dapat memberikan umpan balik konstruktif bagi program studi dan para dosen guna meningkatkan efektivitas dan mutu proses pengajaran.

Kami menyampaikan penghargaan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan evaluasi ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada para mahasiswa atas partisipasinya dalam pengisian kuesioner, para dosen pengampu atas komitmen dan dedikasinya dalam penyelenggaraan pembelajaran, serta Tim Gugus Mutu Program Studi yang telah melaksanakan proses pengumpulan, pengolahan, dan penyusunan laporan dengan penuh ketelitian. Semoga laporan ini dapat memberikan nilai tambah bagi upaya pengembangan mutu pendidikan di Program Studi Manajemen, serta menjadi dasar pertimbangan dalam penyusunan kebijakan peningkatan kualitas pembelajaran pada periode-periode berikutnya.

Yogyakarta, 15 Desember 2025

Gugus Kendali Mutu Program Studi Manajemen

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	I
HALAMAN PENGESAHAN .....	II
KATA PENGANTAR .....	III
DAFTAR ISI.....	IV
A. LATAR BELAKANG .....	1
B. TUJUAN.....	1
C. DASAR HUKUM.....	2
D. RUANG LINGKUP.....	2
E. WAKTU PELAKSANAAN .....	2
F. METODOLOGI PENELITIAN.....	2
G. DATA HASIL DAN PEMBAHASAN .....	5
H. KESIMPULAN.....	37

## **A. LATAR BELAKANG**

Peningkatan mutu pendidikan tinggi merupakan prioritas fundamental dalam pengelolaan program studi, untuk mencapai standar kualitas yang diharapkan, pelaksanaan evaluasi kinerja dosen pengampu mata kuliah menjadi instrumen krusial dalam menjamin bahwa proses pembelajaran berlangsung secara efektif, profesional, dan selaras dengan capaian pembelajaran yang telah dirumuskan. Sebagai komponen utama dalam penyelenggaraan pendidikan, dosen memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Kinerja dosen tidak hanya tercermin melalui kemampuan dalam mentransfer pengetahuan, tetapi juga melalui penguasaan kompetensi pedagogik, profesionalisme, pengelolaan kelas, pemanfaatan teknologi pembelajaran, serta kualitas interaksi akademik yang dibangun dengan mahasiswa. Dengan demikian, diperlukan mekanisme evaluasi yang sistematis, terukur, dan berkesinambungan untuk memastikan mutu pengajaran tetap terjaga dan terus mengalami peningkatan.

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi UST secara konsisten melaksanakan evaluasi kinerja dosen setiap tahun sebagai bagian dari implementasi sistem penjaminan mutu internal. Evaluasi tersebut dilaksanakan melalui survei mahasiswa guna memperoleh umpan balik mengenai proses pembelajaran, keselarasan materi dengan capaian pembelajaran, efektivitas metode pengajaran, kesiapan dosen, serta aspek kompetensi lainnya. Temuan dari proses evaluasi ini digunakan sebagai landasan bagi program studi dalam penyusunan kebijakan akademik, perbaikan mutu pembelajaran, serta pengembangan profesional dosen.

Memasuki tahun 2025, dinamika pendidikan tinggi menuntut adanya kesiapan adaptif terhadap perkembangan teknologi, pergeseran karakteristik peserta didik, serta kebutuhan dunia kerja yang semakin kompleks. Oleh karena itu, penyusunan laporan kinerja dosen pengampu Manajemen menjadi semakin penting, tidak hanya untuk menyajikan hasil evaluasi secara objektif, tetapi juga sebagai referensi strategis dalam upaya memperkuat kualitas pembelajaran di masa mendatang.

Laporan ini disusun sebagai wujud akuntabilitas akademik sekaligus komitmen Program Studi Manajemen dalam mewujudkan proses pendidikan yang berkualitas, relevan, dan berkelanjutan. Diharapkan, hasil laporan ini dapat menjadi dasar pengambilan keputusan dalam peningkatan mutu pengajaran, mendorong inovasi pembelajaran, serta memastikan tercapainya standar kompetensi lulusan yang sejalan dengan visi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.

## **B. TUJUAN**

Penelitian ini ditujukan untuk :

1. Mengetahui sejauhmana Kinerja Dosen dalam menjalankan proses pembelajaran kepada mahasiswa Prodi Manajemen UST Yogyakarta.
2. Memberikan informasi bagi Prodi Manajemen UST Yogyakarta secara akurat mengenai hasil pembelajaran dosen.
3. Membantu Prodi Manajemen UST Yogyakarta dalam mengambil kebijakan terkait proses pembelajaran pada Program Studi Manajemen.

### **C. DASAR HUKUM**

Dasar Hukum penelitian ini adalah :

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional .
2. Undang-undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
3. Buku Panduan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Tingkat Universitas
4. Renstra Prodi Manajemen 2021-2025.

### **D. RUANG LINGKUP**

Laporan evaluasi kinerja dosen pengampu mata kuliah pada Program Studi Manajemen mencakup penilaian proses pembelajaran yang dilaksanakan selama tahun akademik 2025, berdasarkan hasil survei mahasiswa pada setiap mata kuliah yang diampu oleh dosen di lingkungan Prodi Manajemen.

### **E. WAKTU PELAKSANAAN**

Penelitian mengenai pembelajaran ke mahasiswa Manajemen pada Prodi Manajemen dilakukan pada akhir perkuliahan Semester Gasal 2025/2026.

### **F. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan tingkat kepuasan mahasiswa terhadap proses pembelajaran secara objektif berdasarkan hasil pengisian kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Program Studi Manajemen UST yang sedang menjalani proses pembelajaran UTS Gasal Tahun Akademik 2025/2026. Seluruh mahasiswa aktif yang sedang mengikuti perkuliahan di semester gasal yang menjadi responden dalam pelaksanaan Monev ini.

Penentuan kategori dari masing-masing item pertanyaan tertutup dengan jawaban sebagai berikut:

- a. Sangat Tidak setuju
- b. Tidak Setuju
- c. Kurang Setuju
- d. Setuju
- e. Sangat setuju
- f.

**Item pertanyaan tertutup meliputi :**

#### **I. KOMPETENSI PEDAGOGIK**

1. Kesiapan memberikan kuliah dan atau praktik
2. Kelengkapan atribut mata kuliah (meliputi: kontrak kuliah, RPS, media ajar, problem solving, e-learning)
3. Ketepatan waktu kehadiran dosen
4. Lama waktu tatap muka sesuai SKS (1 SKS : 50 menit)
5. Upaya membangkitkan minat mahasiswa pada awal perkuliahan
6. Kemampuan menghidupkan suasana kelas
7. Sistematika pengorganisasian materi kuliah
8. Kesesuaian materi yang diberikan dan kompetensi yang ditetapkan
9. Kejelasan penyampaian tujuan pembelajaran, materi dan jawaban

terhadap pertanyaan di kelas

10. Waktu khusus yang disediakan untuk berdiskusi tentang materi kuliah
11. Kemampuan mengarahkan diskusi sehingga mencapai sasaran
12. Keragaman metode pembelajaran (ceramah, diskusi, SCL, tanya jawab)
13. Keragaman sumber belajar (referensi, kasus lapangan, pengalaman sendiri, dll)
14. Pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran
15. Pemberian tugas terstruktur (paper, rangkuman, latihan soal/pemecahan masalah, dll)
16. Pemberian umpan balik terhadap tugas/ujian (pengembalian tugas, ujian)
17. Keanekaragaman cara pengukuran hasil belajar/ evaluasi
18. Kesesuaian materi ujian dan/atau tugas dengan tujuan kompetensi mata kuliah
19. Kesesuaian nilai yang diberikan dengan hasil belajar

## **II. KOMPETENSI PROFESIONAL**

20. Penguasaan terhadap materi pembelajaran
21. Kemampuan menjelaskan pokok bahasan/topik secara sistematis
22. Kemampuan memberi contoh relevan dari konsep yang diajarkan
23. Kedalaman dan keluasan dalam membahas contoh kasus
24. Kemampuan menjelaskan keterkaitan bidang/topik yang diajarkan dengan bidang/topik lain
25. Kemampuan menjelaskan keterkaitan bidang/topik yang diajarkan dengan konteks kehidupan
26. Penguasaan akan isu-isu mutakhir dalam bidang yang diajarkan
27. Penggunaan hasil-hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
28. Kemampuan menggunakan beragam teknologi komunikasi untuk pengkayaan materi ajar

## **III. KOMPETENSI KEPRIBADIAN**

29. Rasa percaya diri akan kemampuan mengajar
30. Kewibawaan sebagai pribadi dosen
31. Kearifan dalam mengambil keputusan (menyelesaikan persoalan mahasiswa)
32. Menjadi contoh dalam bersikap dan berperilaku
33. Satunya kata dan tindakan (konsisten)
34. Kemampuan mengendalikan diri dalam berbagai situasi
35. Adil dalam memperlakukan mahasiswa
- 36.

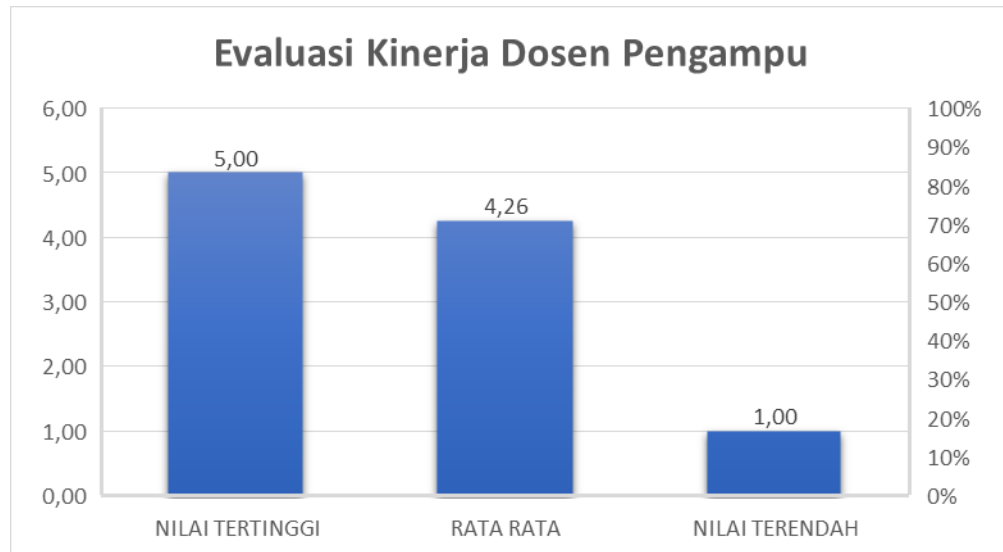
## **IV. KOMPETENSI SOSIAL**

37. Kemampuan menerima kritik, saran, dan pendapat orang lain
38. Kesiapan meluangkan waktu untuk konsultasi di luar kelas
39. Mengenal dengan baik mahasiswa yang mengikuti kuliahnya
40. Mudah bergaul dengan segenap civitas (termasuk dengan mahasiswa)

#### 41. Toleransi terhadap keberagaman mahasiswa

### G. DATA HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data penelitian secara keseluruhan, dapat diketahui hasil evaluasi kinerja dosen pertengahan semester sebagai berikut:



**Gambar 1. Hasil evaluasi pembelajaran kinerja dosen pengampu pertengahan semester gasal 2025/2026**

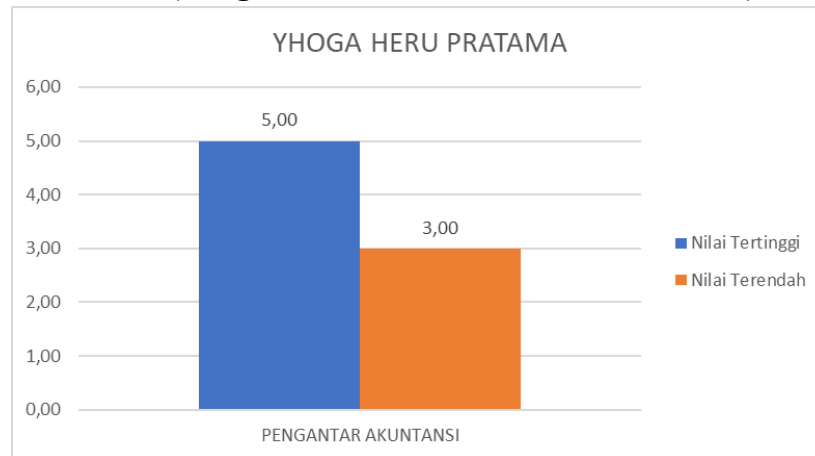
Berdasarkan hasil evaluasi kinerja dosen pengampu sebagaimana ditampilkan pada grafik, terlihat bahwa nilai tertinggi yang diperoleh dosen mencapai **5,00**, yang menunjukkan adanya dosen dengan kinerja sangat optimal menurut persepsi mahasiswa. Nilai ini mencerminkan bahwa pada beberapa aspek penilaian seperti kualitas penyampaian materi, penguasaan kelas, maupun kesiapan mengajar terdapat dosen yang dinilai memenuhi standar kualitas secara maksimal. Rata-rata keseluruhan nilai evaluasi dosen adalah **4,26**, yang menunjukkan bahwa secara umum kinerja dosen pengampu berada pada kategori **baik hingga sangat baik**. Nilai rata-rata ini mencerminkan konsistensi kualitas pengajaran di Program Studi Manajemen, di mana mayoritas dosen dinilai mampu menjalankan proses pembelajaran dengan efektif dan profesional.

Adapun nilai terendah yang tercatat adalah **1,00**, yang menunjukkan bahwa terdapat satu atau beberapa aspek penilaian yang masih perlu mendapatkan perhatian khusus. Nilai ini mengindikasikan adanya kebutuhan untuk melakukan pembinaan, pendampingan, atau perbaikan strategi pengajaran bagi dosen terkait agar kualitas pembelajaran dapat meningkat dan selaras dengan standar mutu program studi. Secara keseluruhan, distribusi nilai dalam grafik menunjukkan adanya variasi dalam kualitas kinerja dosen, dengan kecenderungan umum berada pada kategori baik. Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar perbaikan berkelanjutan dalam pengembangan profesional dosen serta peningkatan mutu pembelajaran di Program Studi Manajemen.



## Penilaian Berdasarkan Mata Kuliah:

### 1. Pengantar Akuntansi (Yhoga Heru Pratama, S.E., M.Ak., AWP.)

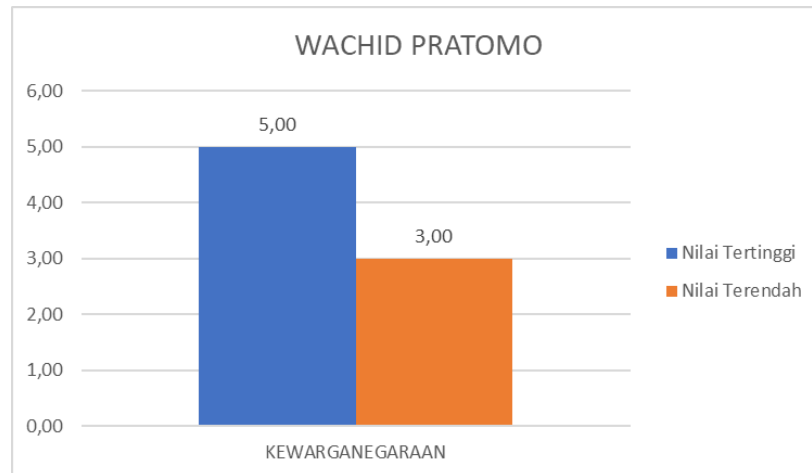


**Gambar 2 Hasil Evaluasi Kinerja Dosen Mata Kuliah Pengantar Akuntansi Tahun 2025. Sumber: Data yang telah diolah, 2025**

Grafik di atas menyajikan hasil evaluasi kinerja dosen **Yhoga Heru Pratama** pada mata kuliah *Pengantar Akuntansi*, yang diukur berdasarkan penilaian mahasiswa terhadap berbagai aspek pembelajaran. Berdasarkan grafik tersebut, nilai tertinggi yang dicapai adalah **5,00**, yang menunjukkan bahwa pada aspek tertentu dosen memperoleh apresiasi maksimal dari mahasiswa. Penilaian ini mencerminkan bahwa mahasiswa menilai dosen sangat baik dalam beberapa komponen evaluasi, seperti penguasaan materi, kemampuan menyampaikan penjelasan, atau kualitas interaksi akademik selama proses pembelajaran.

Sementara itu, nilai terendah yang tercatat adalah **3,00**. Meskipun nilai tersebut masih berada dalam kategori cukup baik, temuan ini menunjukkan bahwa terdapat satu atau beberapa aspek pembelajaran yang dinilai kurang optimal dan masih memerlukan peningkatan yaitu terkait dengan lama waktu proses pembelajaran sesuai dengan waktu jumlah SKS matakuliah. Masukkan atau saran kedepan bagi dosen pengampu, untuk lebih ontime dalam mengisi kuliah sesuai jadwal yang sudah dibuat oleh pihak program studi. Secara umum, hasil evaluasi ini memberikan gambaran bahwa kinerja dosen berada pada level baik hingga sangat baik, namun tetap menyisakan ruang untuk peningkatan pada aspek tertentu agar kualitas pembelajaran menjadi lebih konsisten dan selaras dengan standar mutu program studi. Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi dosen yang bersangkutan maupun Program Studi Manajemen untuk melakukan refleksi dan perbaikan berkelanjutan dalam rangka meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, khususnya pada mata kuliah *Pengantar Akuntansi*.

## 2. Kewarganegaraan (Wachid Pratomo, M.Pd)

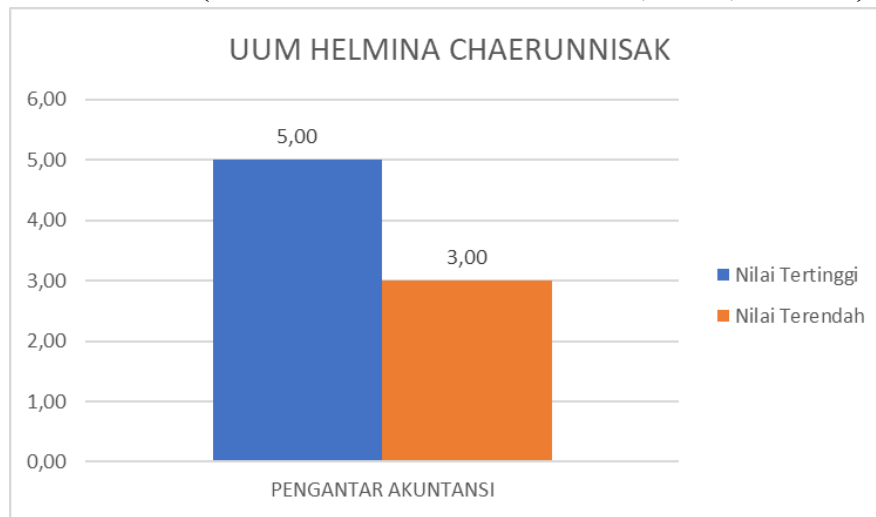


**Gambar 3 Hasil Evaluasi Kinerja Dosen Mata Kuliah Kewarganegaraan Tahun 2025**

**Sumber: Data yang telah diolah, 2025**

Hasil evaluasi kinerja dosen pada mata kuliah Kewarganegaraan tahun 2025 menunjukkan capaian yang berada pada kategori baik. Penilaian mahasiswa memberikan nilai tertinggi sebesar 5,00, sedangkan nilai terendah berada pada angka 3,00. Rentang penilaian tersebut mengindikasikan adanya variasi persepsi mahasiswa terhadap sejumlah indikator pengajaran, namun secara keseluruhan kualitas penyampaian materi masih dinilai efektif dan memadai (gambar 3). Nilai terendah dengan nilai 3,00 terdapat pada item pemberian tugas terstruktur (paper, rangkuman, latihan soal/pemecahan masalah, dll), dosen diharapkan dapat menyesuaikan tingkat kesulitan dan relevansi tugas, memberikan intruksi yang jelas dalam memberikan tugas kepada mahasiswa, dan mengintegrasikan tugas dengan diskusi kelas atau aktivitas pembelajaran lainnya. Temuan ini menegaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada mata kuliah Kewarganegaraan telah berjalan dengan baik meskipun beberapa aspek tetap memiliki ruang untuk peningkatan di periode berikutnya.

### 3. Pengantar Akuntansi (Uum Helmina Chaerunnisak SE., M.Si., Ak. CA.)

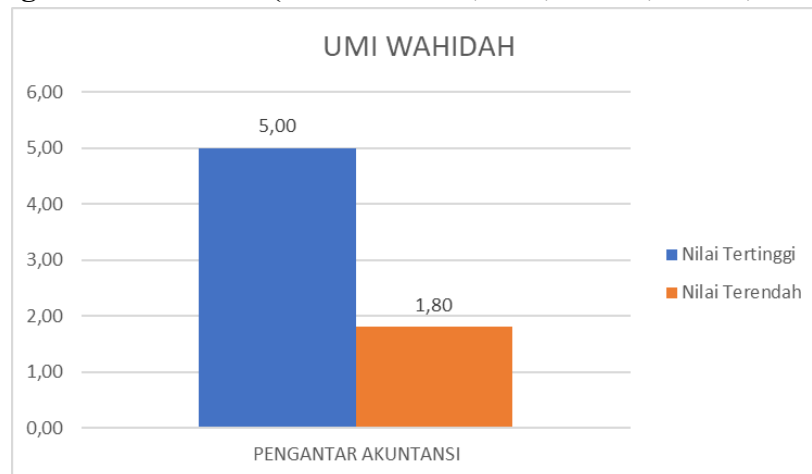


**Gambar 4 Hasil Evaluasi Kinerja Dosen Mata Kuliah Pengantar Akuntansi Tahun 2025**

**Sumber: Data yang telah diolah, 2025**

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pemberian tugas terstruktur merupakan aspek dengan nilai terendah, yaitu **3,00** yang mengindikasikan bahwa komponen ini belum sepenuhnya memenuhi harapan mahasiswa maupun standar pembelajaran yang efektif. Rendahnya nilai pada item ini mengisyaratkan bahwa tugas yang diberikan mungkin belum konsisten, kurang jelas, terlalu sedikit, atau belum mampu memberikan pengalaman belajar yang mendalam. Selain itu, kemungkinan terdapat ketidaksesuaian antara jenis tugas dengan tujuan pembelajaran, kurangnya variasi dalam model tugas, atau minimnya umpan balik yang membantu mahasiswa memahami capaian kompetensi. Temuan ini menjadi dasar bahwa perbaikan perlu difokuskan pada perencanaan, penyusunan, dan pemberian tugas terstruktur agar lebih sistematis, relevan, menantang, serta selaras dengan kebutuhan materi dan karakteristik peserta didik. Dengan peningkatan pada aspek ini, kualitas proses pembelajaran diharapkan dapat meningkat secara signifikan.

#### 4. Pengantar Akuntansi (Umi Wahidah, S.E., M.Ak., AWP., CCFE.)

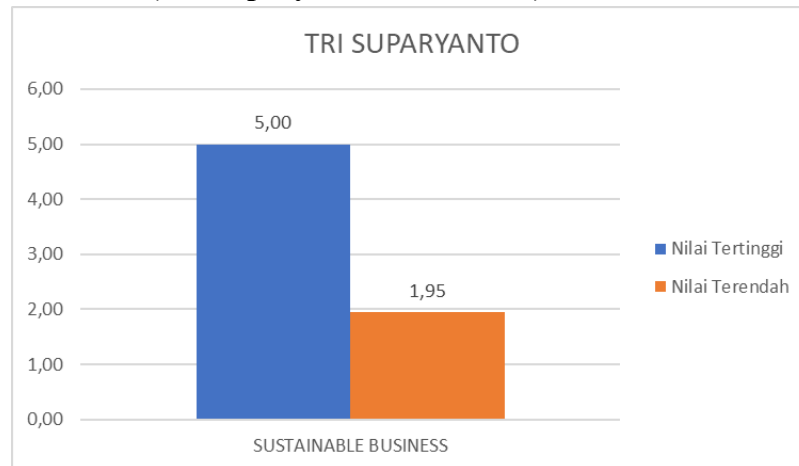


**Gambar 5 Hasil Evaluasi Kinerja Dosen Mata Kuliah Pengantar Akuntansi Tahun 2025**

**Sumber: Data yang telah diolah, 2025**

Nilai tertinggi ditunjukkan oleh batang berwarna biru dengan skor 5,00 yang mengindikasikan bahwa terdapat aspek penilaian tertentu yang telah dilaksanakan dengan sangat baik dan memenuhi bahkan melampaui standar kualitas yang diharapkan. Skor ini mencerminkan bahwa pada indikator tertentu, dosen mampu memberikan performa optimal, baik dari aspek penyampaian materi, pengelolaan kelas, penggunaan media ajar, maupun elemen pedagogis lainnya. Sebaliknya, nilai terendah yang ditunjukkan oleh batang berwarna orange adalah **1,80**. Angka ini menunjukkan bahwa terdapat salah satu indikator penilaian yang dinilai **sangat rendah** oleh mahasiswa. Skor ini mengisyaratkan adanya aspek yang memerlukan perhatian dan perbaikan serius seperti aspek ritme penjelasan, kejelasan instruksi tugas, serta kedekatan komunikasi dengan mahasiswa perlu ditingkatkan. Dengan perbaikan pada tiga aspek tersebut, kualitas pembelajaran diharapkan menjadi lebih inklusif, mudah dipahami, dan menyenangkan bagi seluruh mahasiswa dalam proses pembelajaran.

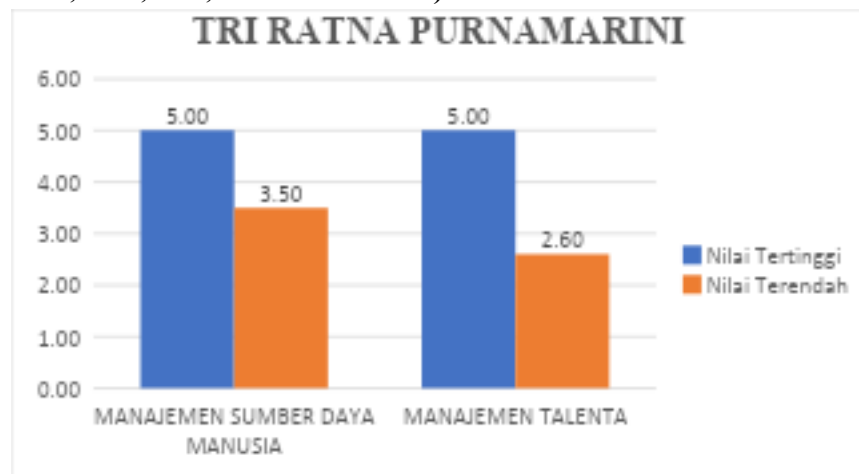
##### 5. Sustainable business (Tri Suparyanto, S.Pd., MM)



**Gambar 6. Hasil Evaluasi Kinerja Dosen Mata Kuliah Sustainable Business Tahun 2025**  
**Sumber: Data yang telah diolah, 2025**

Hasil evaluasi kinerja dosen pada mata kuliah *Sustainable Business* tahun 2025 menunjukkan adanya variasi penilaian mahasiswa yang cukup menonjol. Nilai tertinggi yang diberikan tercatat sebesar **5,00**, sedangkan nilai terendah berada pada angka **1,95**. Rentang nilai yang cukup jauh ini menggambarkan beragamnya persepsi mahasiswa terhadap sejumlah indikator proses pembelajaran (gambar 6). Mahasiswa memberikan masukan kepada dosen pengampu untuk memberikan waktu mengajar sesuai dengan jumlah SKS matakuliah, tepat waktu dalam mengajar. Kemudian dalam sesi diskusi juga ada umpan balik yang baik antara dosen dan mahasiswa dalam mengajar, sehingga tidak hanya mahasiswa saja yang presentasi tetapi dosen juga memberikan ulasan materi kemudian studi kasus yang konkret saat ini.

##### 6. Manajemen Sumber Daya Manusia dan Manajemen Talenta (Dr. Tri Ratna Purnamarini, S.E., Ak., M.M. CPHRM.)



**Gambar 7. Hasil Evaluasi Kinerja Dosen Mata Kuliah MSDM dan Manajemen Talenta Tahun 2025, Sumber: Data yang telah diolah, 2025**

Hasil evaluasi kinerja dosen pada mata kuliah Manajemen Sumber Daya Manusia dan Manajemen Talenta tahun 2025 menunjukkan adanya perbedaan penilaian mahasiswa yang cukup terlihat. Pada kedua mata kuliah tersebut, nilai tertinggi yang diberikan mencapai angka **5,00**, sedangkan nilai terendah masing-masing tercatat sebesar **3,50** untuk Manajemen Sumber Daya Manusia dan **2,60** untuk Manajemen Talenta. Evaluasi yang harus dilakukan oleh dosen pengampu, terkait dengan lama waktu tatap muka sesuai SKS (1 SKS : 50 menit), 1, waktu khusus yang disediakan untuk berdiskusi tentang materi kuliah. Oleh karena itu, dosen pengampu perlu melakukan penataan kembali struktur perkuliahan dengan mengatur alokasi waktu secara lebih sistematis dan menyediakan sesi diskusi terjadwal pada setiap pertemuan. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, memperkuat pemahaman mahasiswa, serta memastikan kegiatan perkuliahan berjalan sesuai standar akademik yang ditetapkan.

#### **7. Pengantar Akuntansi (Dr. Teguh Erawati, SE., M.Sc., Ak., CA., ACPA)**



**Gambar 8. Hasil Evaluasi Kinerja Dosen Mata Kuliah Pengantar Akuntansi Tahun 2025**

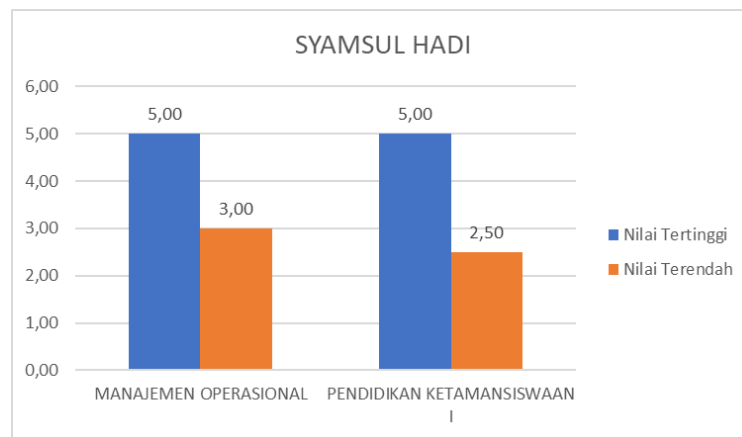
**Sumber: Data yang telah diolah, 2025**

Hasil evaluasi kinerja dosen pada mata kuliah Pengantar Akuntansi Tahun 2025 menunjukkan adanya variasi persepsi mahasiswa terhadap mutu proses pembelajaran yang telah berlangsung. Meskipun rentang penilaian tidak terlalu lebar, data memperlihatkan bahwa nilai tertinggi yang diberikan mahasiswa mencapai 5,00, sedangkan nilai terendah berada pada angka 3,00. Rentang skor tersebut mengindikasikan adanya heterogenitas penilaian mahasiswa, yang mencerminkan perbedaan pengalaman belajar, ekspektasi, serta tingkat pemahaman masing-masing individu terhadap indikator-indikator evaluasi yang digunakan (lihat Gambar 8). Dari sisi positif, capaian nilai maksimum menggambarkan apresiasi mahasiswa terhadap

aspek-aspek tertentu dalam proses pembelajaran—misalnya kejelasan penyampaian materi, penguasaan substansi oleh dosen, kemampuan memfasilitasi diskusi, maupun penyediaan umpan balik yang konstruktif. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian elemen pedagogis telah berjalan efektif dan memenuhi standar kualitas yang diharapkan.

Namun demikian, keberadaan nilai dengan skor terendah sebesar 3,00 memberikan sinyal bahwa masih terdapat area yang perlu perbaikan, seperti konsistensi penyampaian materi, keberagaman metode pengajaran, pengelolaan waktu perkuliahan sesuai alokasi SKS, serta efektivitas komunikasi dua arah antara dosen dan mahasiswa. Perbedaan skor tersebut juga dapat mencerminkan variasi persepsi mahasiswa terhadap tingkat kesulitan materi atau relevansi contoh kasus yang digunakan dalam perkuliahan. Secara keseluruhan, hasil evaluasi ini menjadi sumber informasi penting untuk merumuskan strategi peningkatan kualitas pengajaran pada periode akademik berikutnya. Data ini dapat digunakan sebagai dasar refleksi bagi dosen untuk memperkuat aspek-aspek yang telah dinilai baik sekaligus melakukan penyesuaian pada komponen yang masih membutuhkan pengembangan. Dengan demikian, evaluasi ini tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme penilaian, tetapi juga sebagai instrumen **continuous improvement** dalam upaya menjaga dan meningkatkan mutu pembelajaran di Program Studi.

#### 8. Manajemen Operasional dan Pendidikan Ketamansiswaan (Dr. Syamsul Hadi, S.E., M.M.)

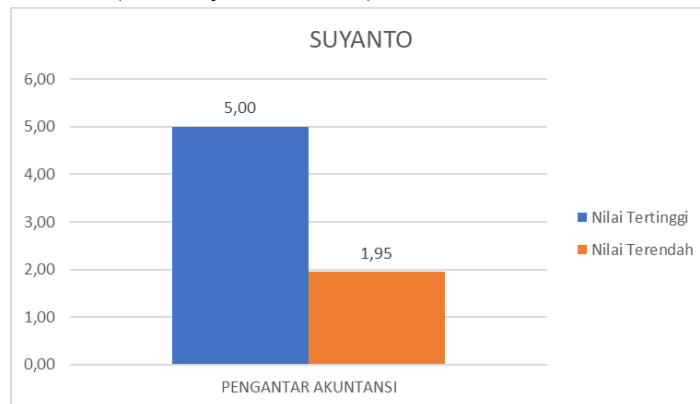


**Gambar 9. Hasil Evaluasi Kinerja Dosen Mata Kuliah Manajemen Operasional dan Pendidikan Ketamansiswaan I Tahun 2025 Sumber: Data yang telah diolah, 2025**

Hasil evaluasi kinerja dosen pada mata kuliah Manajemen Operasional dan Pendidikan Ketamansiswaan I tahun 2025 menunjukkan adanya variasi penilaian mahasiswa. Pada kedua mata kuliah tersebut, nilai tertinggi yang diberikan mahasiswa mencapai angka 5,00, sementara nilai terendah masing-masing tercatat sebesar 3,00 untuk Manajemen Operasional dan 2,50 untuk Pendidikan Ketamansiswaan I. Berdasarkan keseluruhan umpan balik mahasiswa, mayoritas menilai bahwa dosen telah mengajar dengan sangat baik, mampu membuat kelas menyenangkan, penjelasan mudah dipahami, serta menunjukkan kepribadian yang ramah dan komunikatif. Namun

demikian, beberapa aspek tetap dapat ditingkatkan agar kualitas pembelajaran semakin optimal. Mahasiswa mengharapkan konsistensi kehadiran dan ketepatan waktu, penyampaian materi yang lebih perlahan dan lebih jelas, serta adanya variasi metode pembelajaran seperti studi kasus, video, diskusi lebih intensif, dan penggunaan media interaktif lainnya. Selain itu, mahasiswa meminta agar jadwal perkuliahan maupun perubahan jadwal tidak bersifat mendadak serta berharap dosen dapat memberikan contoh-contoh tambahan, rangkuman poin penting, dan waktu diskusi yang lebih memadai. Secara umum, mahasiswa menilai pembelajaran sudah baik, namun peningkatan di aspek manajemen waktu, variasi metode, dan pendalaman materi akan semakin memperkuat efektivitas proses pembelajaran.

#### 9. Pengantar Akuntansi (Dr. Suyanto, M.Si)

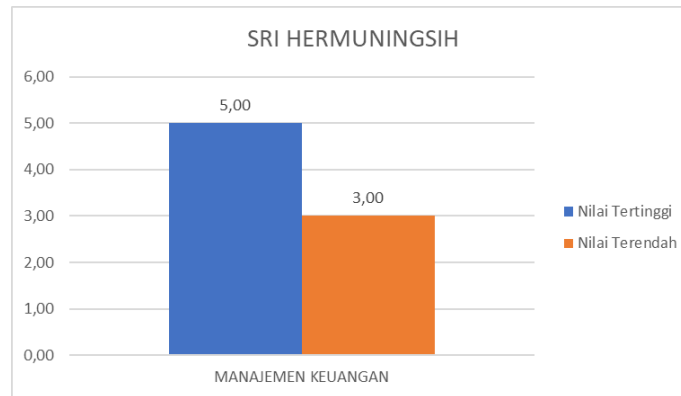


**Gambar 10. Hasil Evaluasi Kinerja Dosen Mata Kuliah Pengantar Akuntansi Tahun 2025 Sumber: Data yang telah diolah, 2025**

Hasil evaluasi kinerja dosen pada mata kuliah Pengantar Akuntansi tahun 2025 menunjukkan adanya variasi persepsi mahasiswa yang cukup signifikan terhadap kualitas proses pembelajaran. Nilai tertinggi yang diberikan mahasiswa mencapai angka 5,00, yang menggambarkan apresiasi sangat baik terhadap aspek-aspek tertentu, seperti kejelasan penyampaian materi, penguasaan substansi, serta pendekatan pedagogis yang digunakan dosen. Namun demikian, nilai terendah yang tercatat sebesar 1,95 mengindikasikan adanya area yang memerlukan perhatian dan perbaikan, khususnya pada indikator yang berkaitan dengan pengelolaan waktu pembelajaran. Nilai rendah tersebut mencerminkan bahwa sebagian mahasiswa menilai durasi tatap muka belum sepenuhnya sesuai standar SKS (1 SKS = 50 menit) atau alokasi waktu setiap sesi belum dimanfaatkan secara optimal. Hal ini dapat berdampak pada terbatasnya kesempatan mahasiswa untuk memahami materi secara mendalam maupun berdiskusi secara lebih komprehensif. Dengan demikian, hasil evaluasi ini menegaskan pentingnya optimalisasi manajemen waktu perkuliahan agar proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif, terstruktur, dan selaras dengan kebutuhan belajar mahasiswa.

#### 10. Manajemen Keuangan (Prof. Dr. Sri Hermuningsih, MM, CFP)

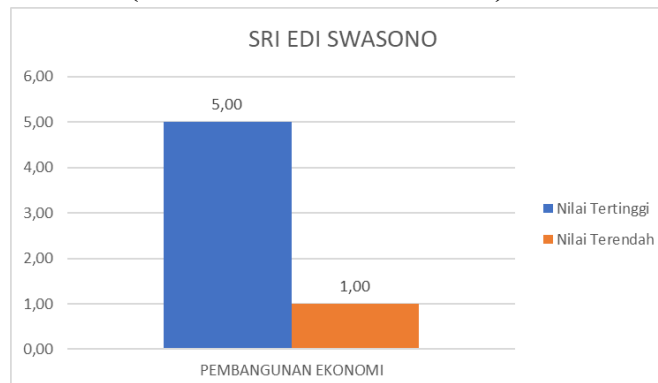




**Gambar 11. Hasil Evaluasi Kinerja Dosen Mata Kuliah Manajemen Keuangan Tahun 2025 Sumber: Data yang telah diolah, 2025**

Hasil evaluasi kinerja dosen pada mata kuliah Manajemen Keuangan tahun 2025 menunjukkan adanya variasi penilaian mahasiswa, meskipun dalam rentang yang relatif moderat. Nilai tertinggi yang diberikan mencapai angka **5,00**, sementara nilai terendah tercatat sebesar **3,00**. Perbedaan nilai tersebut mengilustrasikan adanya ragam persepsi mahasiswa terhadap sejumlah indikator proses pembelajaran (gambar 11). Di satu sisi, pencapaian nilai maksimum mengindikasikan bahwa beberapa aspek pengajaran dinilai sangat baik oleh mahasiswa. Namun demikian, nilai terendah menandakan bahwa masih terdapat indikator tertentu yang memerlukan peningkatan. Secara keseluruhan, hasil ini menjadi masukan penting untuk upaya peningkatan kualitas pengajaran pada periode berikutnya.

## 11. Pembangunan Ekonomi (Prof. Dr. Sri-Edi Swasono)



**Gambar 12. Hasil Evaluasi Kinerja Dosen Mata Kuliah Pembangunan Ekonomi Tahun 2025 Sumber: Data yang telah diolah, 2025**

Hasil evaluasi kinerja dosen pada mata kuliah *Pembangunan Ekonomi* tahun 2025 menunjukkan adanya variasi penilaian mahasiswa yang cukup signifikan. Nilai tertinggi mencapai 5,00, sementara nilai terendah tercatat pada angka 1,00. Rentang penilaian yang sangat lebar ini mencerminkan keberagaman persepsi mahasiswa terhadap kualitas proses pembelajaran pada berbagai indikator yang diukur (lihat Gambar 12). Meskipun nilai maksimum menunjukkan bahwa beberapa aspek

pengajaran telah dinilai sangat baik, keberadaan nilai minimum mengindikasikan bahwa masih terdapat komponen pembelajaran yang membutuhkan perhatian dan peningkatan. Temuan ini semakin dipertegas oleh hasil persebaran kuesioner, yang menunjukkan bahwa masih terdapat mahasiswa yang memberikan penilaian pada poin terendah (poin 1) pada sejumlah indikator penting, yakni ketepatan durasi tatap muka sesuai ketentuan SKS, upaya dosen dalam membangkitkan minat mahasiswa pada awal perkuliahan, kemampuan menghidupkan suasana kelas, sistematika pengorganisasian materi kuliah, kesesuaian materi dengan kompetensi pembelajaran, serta kejelasan penyampaian tujuan pembelajaran, struktur materi, dan jawaban atas pertanyaan mahasiswa. Kondisi ini menunjukkan adanya aspek pedagogis yang masih perlu diperbaiki melalui penguatan perencanaan pembelajaran, penggunaan metode pengajaran yang lebih interaktif, penyusunan materi yang lebih sistematis, serta peningkatan ketepatan waktu dan efektivitas komunikasi akademik. Secara keseluruhan, hasil evaluasi ini memberikan dasar penting bagi pengembangan strategi peningkatan mutu pembelajaran pada periode berikutnya.

## 12. Matematika Bisnis (Dr. Sri Adi Widodo, M.pd)

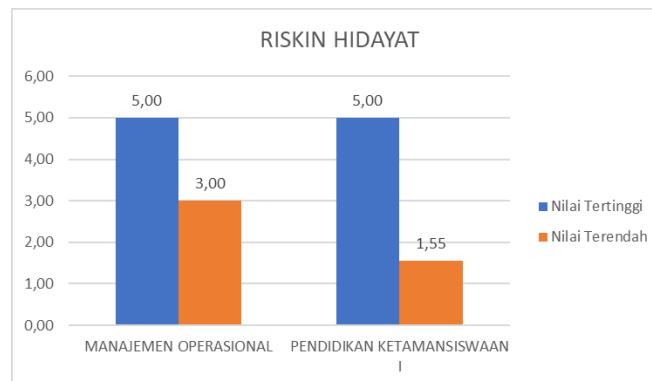


**Gambar 13. Hasil Evaluasi Kinerja Dosen Mata Kuliah Matematika Bisnis Tahun 2025**

**Sumber: Data yang telah diolah, 2025**

Berdasarkan hasil evaluasi yang diberikan oleh mahasiswa, dapat diidentifikasi beberapa poin penting yang perlu menjadi perhatian dosen pengampu dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada mata kuliah terkait. Secara keseluruhan, mahasiswa menilai dosen memiliki kemampuan yang baik dalam bersikap ramah dan membangun suasana yang nyaman. Namun, mereka juga menekankan perlunya konsistensi kehadiran, kejelasan materi, penyampaian instruksi tugas yang lebih terstruktur, serta peningkatan efektivitas pembelajaran tatap muka. Implementasi perbaikan pada aspek-aspek tersebut akan sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa dan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

### 13. Manajemen Operasional dan Pendidikan Ketamansiswaan (Dr. Riskin Hidayat, M.Sc.)

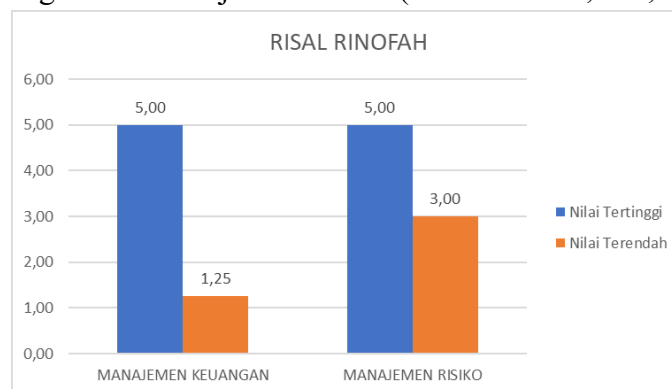


**Gambar 14. Hasil Evaluasi Kinerja Dosen Mata Kuliah Manajemen Operasional dan Pendidikan Ketamansiswaan I Tahun 2025**

**Sumber: Data yang telah diolah, 2025**

Secara umum, mahasiswa menyampaikan apresiasi yang sangat positif terhadap kemampuan mengajar dosen, terutama dalam hal kejelasan materi, keramahan, dan suasana kelas yang menyenangkan. Namun, terdapat beberapa area yang dapat ditingkatkan, antara lain pengaturan tempo penjelasan, peningkatan interaksi dua arah, variasi media pembelajaran, penyediaan contoh nyata, serta pemenuhan kebutuhan motivasional mahasiswa. Peningkatan pada aspek-aspek tersebut diharapkan dapat semakin memperkuat kualitas pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang lebih optimal bagi mahasiswa.

### 14. Manajemen Keuangan dan Manajemen Risiko (Risal Rinofah, SE., M.Sc.)



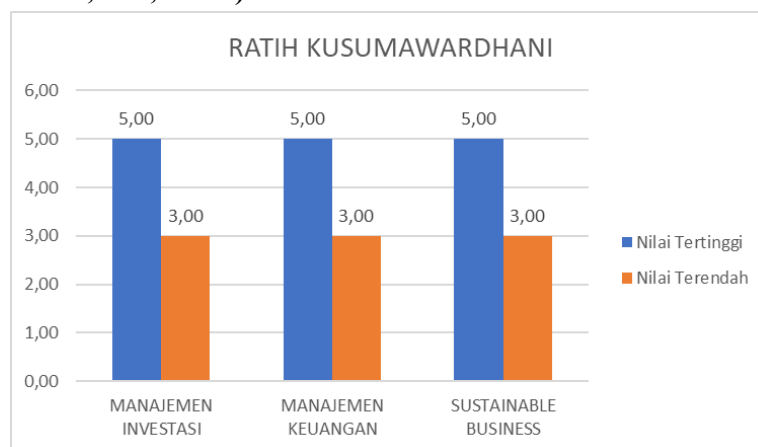
**Gambar 15. Hasil Evaluasi Kinerja Dosen Mata Kuliah Manajemen Keuangan dan Manajemen Risiko Tahun 2025**

**Sumber: Data yang telah diolah, 2025**

Berdasarkan persebaran komentar mahasiswa, sebagian besar memberikan penilaian positif terkait kemampuan dosen dalam menyampaikan materi, kejelasan penjelasan, dan penguasaan topik perkuliahan. Namun demikian, sejumlah masukan

konstruktif dapat dijadikan dasar bagi penguatan kualitas pengajaran pada periode mendatang. Adapun saran perbaikan yang dapat dipertimbangkan adalah sebagai berikut: Mahasiswa mengharapkan penyampaian informasi mengenai jadwal, perubahan kelas, atau pengumuman lain dilakukan secara lebih terencana dan tidak mendadak. Komunikasi yang lebih awal dan sistematis akan menghindari kebingungan serta membantu mahasiswa menyiapkan diri secara optimal. Walaupun penyampaian materi dinilai jelas dan mudah dipahami, mahasiswa menyarankan penambahan variasi metode pengajaran, seperti diskusi kelompok, studi kasus, simulasi, atau penggunaan media pembelajaran interaktif. Variasi metode ini berpotensi meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar mahasiswa.

#### 15. Manajemen Investasi, Manajemen Keuangan, dan Sustainable Business (Ratih Kusumawardhani, SE., M.Sc)

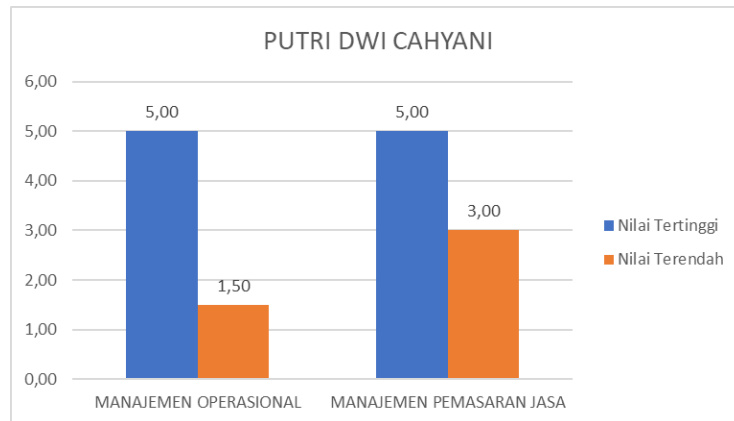


**Gambar 16. Hasil Evaluasi Kinerja Dosen Mata Kuliah Manajemen Investasi, Manajemen Keuangan, dan Sustainable Business Tahun 2025**

**Sumber: Data yang telah diolah, 2025**

Evaluasi kinerja dosen pada ketiga mata kuliah Manajemen Investasi, Manajemen Keuangan, dan Sustainable Business memperlihatkan pola penilaian yang relatif homogen. Pada masing-masing mata kuliah, skor tertinggi tercatat pada angka 5,00, sedangkan skor terendah berada pada angka 3,00. Konsistensi rentang nilai tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa memberikan penilaian terhadap berbagai indikator pengajaran dengan kecenderungan yang stabil antar mata kuliah (gambar 16). Keseragaman skor maksimum menunjukkan adanya aspek pembelajaran yang dipersepsikan sangat optimal oleh mahasiswa, sementara skor minimum menandai masih adanya elemen pengajaran yang memerlukan penguatan. Secara keseluruhan, temuan ini merepresentasikan persepsi mahasiswa terhadap mutu pengajaran yang cenderung konsisten di seluruh mata kuliah tersebut.

#### 16. Manajemen Operasional dan Manajemen Pemasaran Jasa (Putri Dwi Cahyani, SE., M.E.I)

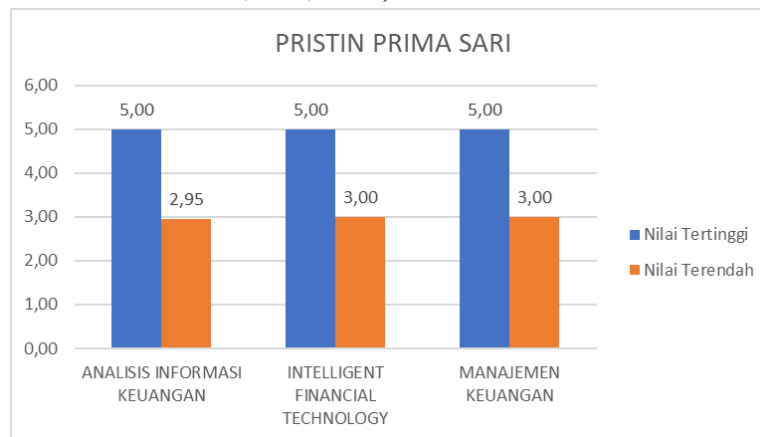


**Gambar 17. Hasil Evaluasi Kinerja Dosen Mata Kuliah Manajemen Operasional dan Manajemen Pemasaran Jasa Tahun 2025**

**Sumber: Data yang telah diolah, 2025**

Evaluasi kinerja dosen pada mata kuliah Manajemen Operasional dan Manajemen Pemasaran Jasa menunjukkan adanya variasi penilaian mahasiswa. Kedua mata kuliah memperoleh skor tertinggi 5,00, menandakan adanya aspek pengajaran yang dinilai sangat baik. Namun, Manajemen Operasional memiliki skor terendah 1,50, yang menunjukkan adanya indikator pengajaran yang dipersepsikan kurang efektif. Sementara itu, Manajemen Pemasaran Jasa memiliki skor minimum 3,00, yang mencerminkan penilaian yang relatif lebih positif. Perbedaan rentang nilai tersebut menggambarkan variasi persepsi mahasiswa terhadap mutu pengajaran pada kedua mata kuliah. Untuk meningkatkan indikator yang memperoleh nilai sangat rendah, langkah-langkah berikut dapat dilakukan: 1) Mengidentifikasi indikator yang bermasalah secara spesifik, 2) Meningkatkan metode pengajaran melalui variasi strategi pembelajaran yang lebih interaktif, dan 3) Melakukan refleksi dan evaluasi diri terhadap proses pengajaran.

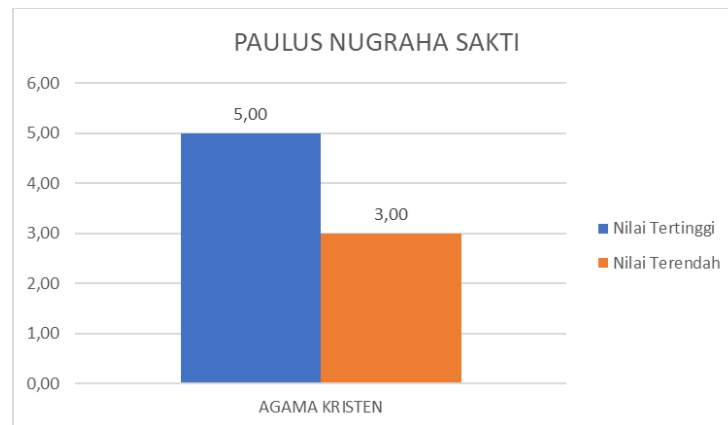
**17. Analisis Informasi Keuangan, Intelligent Financial Technology, dan Manajemen keuangan (Pristin Prima Sari, SE., MM)**



**Gambar 18. Hasil Evaluasi Kinerja Dosen Mata Kuliah Analisis Informasi Keuangan, Intelligent Financial Technology, dan Manajemen Keuangan Tahun 2025 Sumber: Data yang telah diolah, 2025**

Mata kuliah Analisis Informasi Keuangan, Intelligent Financial Technology, dan Manajemen Keuangan menunjukkan konsistensi penilaian yang relatif tinggi pada seluruh mata kuliah. Nilai tertinggi pada ketiganya berada pada angka **5,00**, yang mengindikasikan bahwa mahasiswa menilai beberapa aspek pengajaran berada dalam kategori sangat baik. Sementara itu, nilai terendah bervariasi antara **2,95** hingga **3,00**, menunjukkan bahwa meskipun terdapat beberapa aspek yang dinilai lebih rendah, persepsi mahasiswa secara keseluruhan tetap berada dalam kategori baik. Variasi nilai tersebut menggambarkan adanya perbedaan persepsi mahasiswa terhadap kualitas pengajaran di masing-masing mata kuliah, namun tetap menunjukkan performa yang konsisten pada tingkat yang positif (gambar 18). Berdasarkan hal tersebut, dalam proses pembelajaran dapat menggunakan metode pengajaran yang lebih interaktif seperti studi kasus aktual, diskusi kelompok, atau simulasi berbasis teknologi dapat membantu meningkatkan pemahaman mahasiswa, terutama pada mata kuliah yang bersifat analitis dan berbasis teknologi.

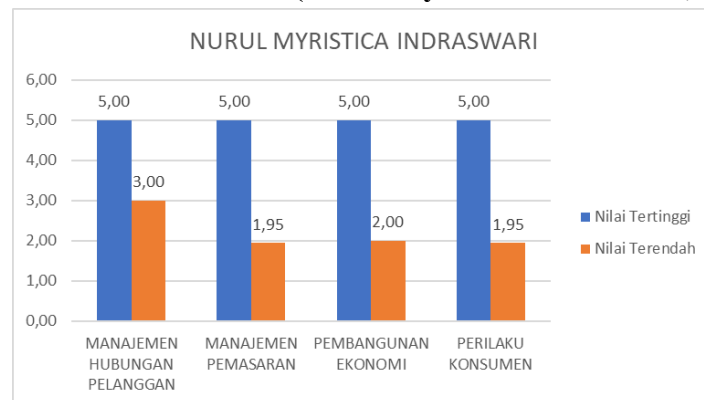
## 18. Agama Kristen (Dr. Paulus Nugraha Sakti, M.Th)



**Gambar 19. Hasil Evaluasi Kinerja Dosen Mata Kuliah Agama Kristen Tahun 2025 Sumber: Data yang telah diolah, 2025**

Hasil evaluasi kinerja dosen pada mata kuliah Agama Kristen menunjukkan bahwa nilai tertinggi mencapai **5,00**, yang mencerminkan apresiasi mahasiswa terhadap aspek-aspek pengajaran tertentu yang dinilai sangat baik. Sementara itu, nilai terendah berada pada angka **3,00**, yang mengindikasikan masih adanya beberapa aspek pembelajaran yang dipersepsikan cukup baik namun belum optimal. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa kualitas pengajaran berada dalam kategori baik hingga sangat baik, dengan tingkat konsistensi penilaian yang stabil (gambar 19). Disarankan untuk memperkuat pendekatan pengajaran yang lebih interaktif dan relevan dengan konteks kehidupan mahasiswa, serta memberikan penjelasan tambahan pada materi yang dianggap sulit. Selain itu, meningkatkan ruang dialog dan diskusi reflektif dapat membantu mahasiswa lebih memahami nilai spiritual dan etika yang diajarkan sehingga mendorong peningkatan penilaian pada aspek yang sebelumnya dinilai lebih rendah.

**19. Manajemen Hubungan Pelanggan, Manajemen Pemasaran, Pembangunan Ekonomi, dan Perilaku Konsumen (Nurul Myristica Indraswari, S.M.B., M.Sc.)**

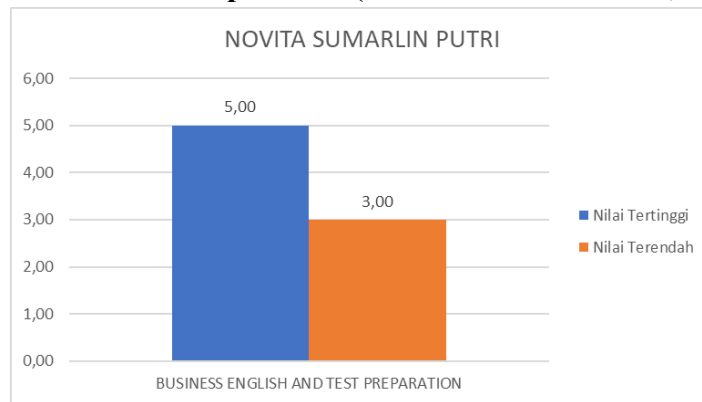


**Gambar 20. Hasil Evaluasi Kinerja Dosen Mata Kuliah Manajemen Hubungan Pelanggan, Manajemen Pemasaran, Pembangunan Ekonomi, dan Perilaku Konsumen Tahun 2025 Sumber: Data yang telah diolah, 2025**

Secara umum, mahasiswa menilai bahwa proses pembelajaran telah berjalan dengan baik hingga sangat baik, dengan penyampaian materi yang jelas, teliti, dan mudah dipahami. Dosen juga dinilai memiliki semangat mengajar yang tinggi serta mampu menciptakan suasana kelas yang positif. Namun demikian, terdapat beberapa masukan untuk perbaikan ke depan, antara lain perlunya peningkatan porsi diskusi agar interaksi dan partisipasi mahasiswa lebih optimal, serta perlunya evaluasi dalam cara penyampaian materi agar semakin efektif dan merata dipahami oleh seluruh mahasiswa. Selain itu, beberapa mahasiswa menyampaikan bahwa pembelajaran jarak jauh/online dirasa kurang efektif, sehingga pembelajaran tatap muka atau metode yang lebih interaktif diharapkan dapat lebih dioptimalkan. Secara keseluruhan, kritik yang disampaikan bersifat membangun dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di masa mendatang.



## 20. Business English And Test Preparation (Novita Sumarlin Putri, S.Pd., M.Hu,)

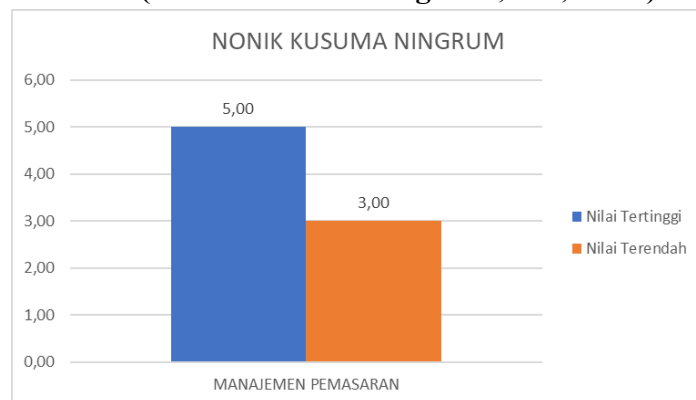


**Gambar 21. Hasil Evaluasi Kinerja Dosen Mata Kuliah Business English and Test Preparation Tahun 2025**

**Sumber: Data yang telah diolah, 2025**

Evaluasi kinerja dosen pada mata kuliah *Business English and Test Preparation* menunjukkan nilai tertinggi sebesar **5,00**, yang mencerminkan apresiasi maksimal dari mahasiswa terhadap aspek tertentu dalam proses pembelajaran. Sementara itu, nilai terendah berada pada angka **3,00**, yang menandakan adanya beberapa aspek yang dinilai baik namun masih memiliki ruang untuk peningkatan. Secara keseluruhan, kualitas pengajaran pada mata kuliah ini berada dalam kategori baik hingga sangat baik (gambar 21). Dosen disarankan untuk memperkuat variasi metode pengajaran, seperti latihan soal berbasis konteks nyata dan simulasi percakapan, agar mahasiswa lebih percaya diri dalam kemampuan berbahasa Inggris. Selain itu, pemberian umpan balik yang lebih rutin dan spesifik dapat membantu mahasiswa memahami area yang perlu diperbaiki, sehingga kualitas pembelajaran pada mata kuliah Business English and Test Preparation dapat meningkat secara lebih merata.

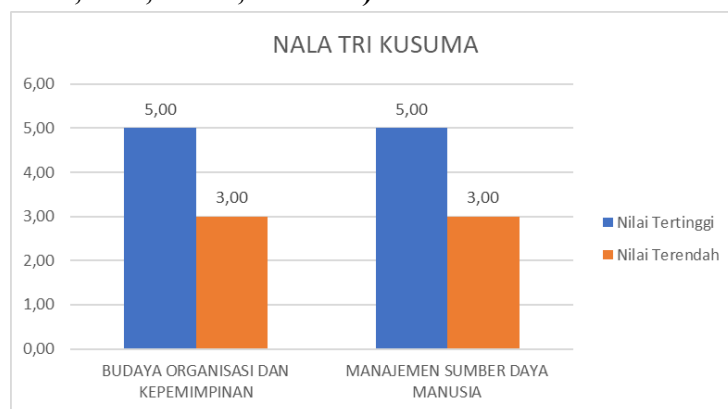
## 21. Manajemen Pemasaran (Nonik Kusuma Ningrum., SE., M.Sc)



**Gambar 22. Hasil Evaluasi Kinerja Dosen Mata Kuliah Manajemen Pemasaran Tahun 2025**  
**Sumber: Data yang telah diolah, 2025**

Hasil evaluasi kinerja dosen pada mata kuliah *Manajemen Pemasaran* menunjukkan nilai tertinggi sebesar **5,00**, yang menggambarkan bahwa mahasiswa memberikan apresiasi maksimal terhadap aspek-aspek tertentu dalam proses pembelajaran. Sementara itu, nilai terendah berada pada angka **3,00**, yang menandakan masih terdapat beberapa aspek yang dinilai cukup baik tetapi memerlukan peningkatan. Secara keseluruhan, kualitas pengajaran pada mata kuliah ini berada pada kategori baik hingga sangat baik (gambar 22). Dosen disarankan untuk meningkatkan variasi metode penyampaian materi, seperti penggunaan studi kasus pemasaran yang lebih aktual dan kegiatan diskusi yang mendorong partisipasi aktif mahasiswa. Selain itu, memberikan penjelasan tambahan pada materi yang dianggap kompleks serta umpan balik yang lebih terstruktur dapat membantu meningkatkan pemahaman mahasiswa dan memperkuat kualitas pembelajaran secara menyeluruh.

## 22. Budaya Organisasi dan Kepemimpinan dan Manajemen Sumber Daya Manusia (Nala Tri Kusuma, S.E., M.M., CHCM.)

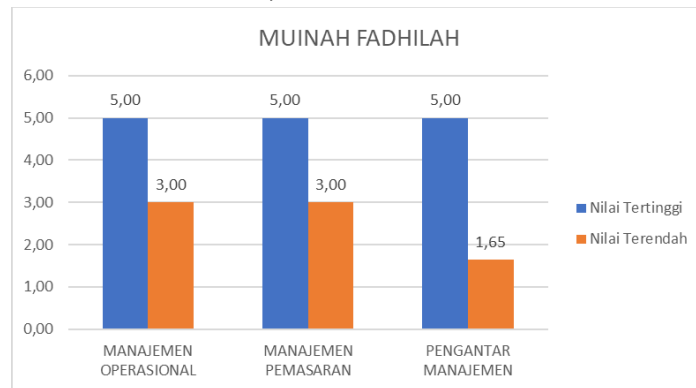


**Gambar 23. Hasil Evaluasi Kinerja Dosen Mata Kuliah Budaya Organisasi dan Kepemimpinan serta Manajemen Sumber Daya Manusia Tahun 2025**

**Sumber: Data yang telah diolah, 2025**

Hasil evaluasi kinerja dosen pada mata kuliah Budaya Organisasi dan Kepemimpinan serta Manajemen Sumber Daya Manusia menunjukkan nilai tertinggi berada pada angka **5,00**, yang mencerminkan apresiasi maksimal dari mahasiswa terhadap kualitas pengajaran. Sementara nilai terendah berada pada angka **3,00**, yang mengindikasikan adanya beberapa aspek pembelajaran yang masih dapat ditingkatkan. Secara keseluruhan, penilaian mahasiswa berada pada kategori baik hingga sangat baik (gambar 23). Dosen disarankan untuk meningkatkan variasi pendekatan pembelajaran, seperti penggunaan studi kasus terkait budaya organisasi dan praktik kepemimpinan nyata, serta mendorong diskusi lebih mendalam pada materi Manajemen Sumber Daya Manusia. Selain itu, pemberian umpan balik yang lebih intensif serta penjelasan tambahan pada konsep-konsep yang dianggap sulit dapat membantu meningkatkan pemahaman mahasiswa secara lebih merata. Dengan demikian, kualitas pengajaran pada kedua mata kuliah tersebut dapat semakin optimal.

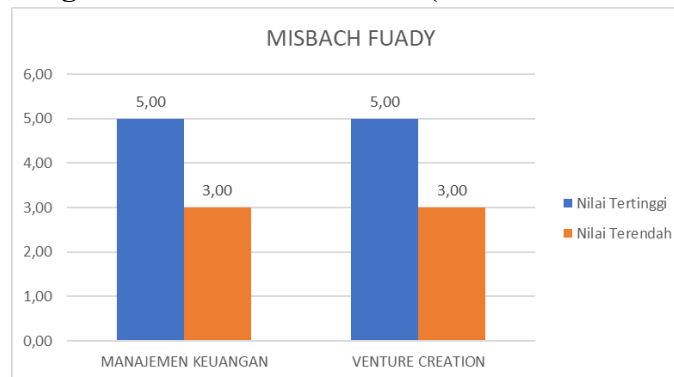
**23. Manajemen Operasional, Manajemen Pemasaran, dan Pengantar Manajemen  
(Dr. Muinah Fadhilah, S.E., M.Si.)**



**Gambar 24. Hasil Evaluasi Kinerja Dosen Mata Kuliah Manajemen Operasional, Manajemen Pemasaran, dan Pengantar Manajemen Tahun 2025**  
**Sumber: Data yang telah diolah, 2025**

Hasil evaluasi kinerja dosen pada mata kuliah Manajemen Operasional, Manajemen Pemasaran, dan Pengantar Manajemen menunjukkan bahwa skor tertinggi pada ketiga mata kuliah tersebut mencapai nilai 5,00, yang merefleksikan tingkat kepuasan dan apresiasi mahasiswa yang sangat tinggi terhadap proses pembelajaran. Adapun skor terendah berada pada rentang 1,65 hingga 3,00, yang mengindikasikan masih adanya beberapa aspek pembelajaran yang memerlukan perhatian dan peningkatan lebih lanjut. Secara keseluruhan, penilaian mahasiswa terhadap kinerja dosen berada pada kategori baik hingga sangat baik (Gambar 24). Namun demikian, skor terendah terutama terdapat pada indikator sistem umpan balik dalam proses pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa mengharapkan peningkatan kualitas umpan balik dari dosen, khususnya melalui pemberian contoh-contoh studi kasus yang relevan dengan dinamika dan praktik bisnis kontemporer, guna memperkaya pemahaman konseptual dan aplikatif mahasiswa.

## 24. Manajemen Keuangan dan Venture Creation (Dr. Misbach Fuady, M.Sc.)

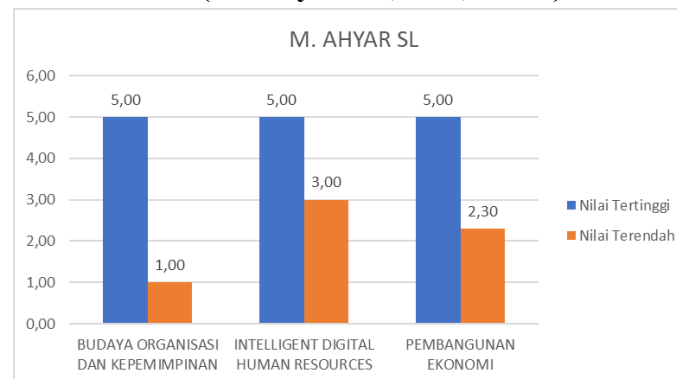


**Gambar 25. Hasil Evaluasi Kinerja Dosen Mata Kuliah Manajemen Keuangan dan Venture Creation Tahun 2025**

**Sumber: Data yang telah diolah, 2025**

Hasil evaluasi kinerja dosen pada mata kuliah Manajemen Keuangan dan Venture Creation menunjukkan bahwa nilai tertinggi pada kedua mata kuliah berada pada angka **5,00**, yang menandakan apresiasi maksimal dari mahasiswa. Sementara itu, nilai terendah berada pada angka **3,00** untuk masing-masing mata kuliah, yang mengindikasikan bahwa beberapa aspek pengajaran masih dapat ditingkatkan. Secara keseluruhan, penilaian mahasiswa berada pada kategori baik hingga sangat baik (gambar 25). Dosen disarankan untuk meninjau kembali metode penyampaian materi pada bagian yang dinilai rendah, misalnya dengan memperkuat penggunaan studi kasus, diskusi aplikatif, atau simulasi yang relevan dengan Manajemen Operasional, Manajemen Pemasaran, dan Pengantar Manajemen. Selain itu, peningkatan komunikasi dua arah serta pemberian umpan balik yang lebih konsisten dapat membantu mahasiswa memahami materi secara lebih baik. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengajaran pada aspek-aspek yang sebelumnya dinilai kurang optimal.

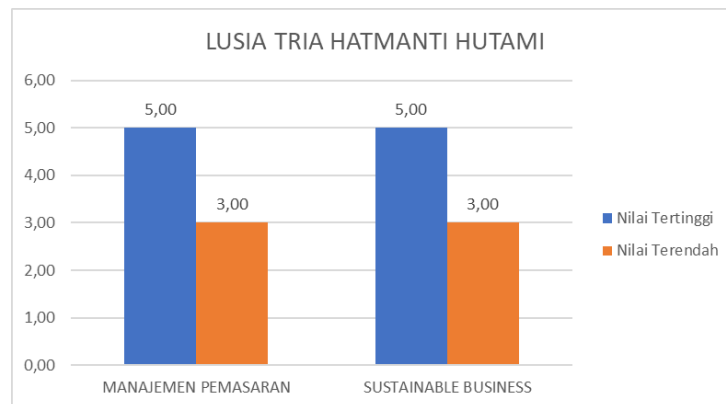
**25. Budaya Organisasi dan Kepemimpinan, Intelligent Digital Human Resources, dan Pembangunan Ekonomi (M. Ahyar SL, S.E., M.M.)**



**Gambar 26. Hasil Evaluasi Kinerja Dosen Mata Kuliah Budaya Organisasi dan Kepemimpinan, Intelligent Digital Human Resources, dan Pembangunan Ekonomi Tahun 2025 Sumber: Data yang telah diolah, 2025**

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa ketiga mata kuliah yang diampu memperoleh nilai tertinggi sebesar **5,00**, yang menandakan bahwa sebagian besar mahasiswa memberikan penilaian maksimal terhadap aspek-aspek pengajaran. Sementara itu, nilai terendah bervariasi, yakni **1,00** pada Budaya Organisasi dan Kepemimpinan, **3,00** pada Intelligent Digital Human Resources, dan **2,30** pada *Pembangunan Ekonomi*. Nilai terendah yang lebih rendah pada beberapa mata kuliah mengindikasikan adanya aspek-aspek tertentu yang masih perlu ditingkatkan agar kualitas pembelajaran semakin optimal (gambar 26). Dosen disarankan untuk mengevaluasi kembali metode pengajaran pada bagian yang dinilai rendah, misalnya melalui peningkatan interaktivitas kelas, penggunaan contoh kasus yang lebih relevan, serta penjelasan tambahan pada materi yang dianggap kompleks. Pada mata kuliah Intelligent Digital Human Resources dan Pembangunan Ekonomi, pemberian umpan balik yang lebih terarah serta pendalaman materi melalui diskusi atau tugas aplikatif dapat membantu meningkatkan pemahaman mahasiswa. Perbaikan berkelanjutan ini diharapkan mampu mengurangi variasi penilaian dan meningkatkan kualitas pengajaran secara keseluruhan. Kemudian dalam melakukan kegiatan pengajaran di dalam kelas berdasarkan hasil survei kepada mahasiswa, mohon dosen juga mengawal mahasiswa ketika presentasi dan memberikan umpan balik untuk menjelaskan materi yang diberikan, jika dosen tidak dapat masuk kelas pada jadwal yang telah ditentukan mohon untuk mengganti matakuliah tersebut di hari lain.

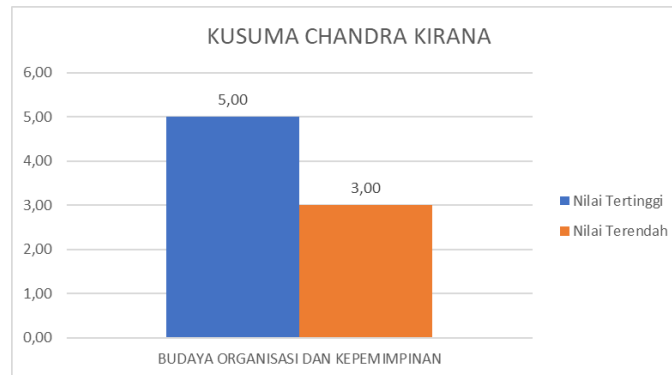
## 26. Manajemen Pemasaran dan Sustainable Business (Lusia Tria Hatmanti Hutami, SE., MM)



**Gambar 27. Hasil Evaluasi Kinerja Dosen Mata Kuliah Manajemen Pemasaran dan Sustainable Business Tahun 2025**  
**Sumber: Data yang telah diolah, 2025**

Evaluasi kinerja menunjukkan bahwa kedua mata kuliah yang diampu memperoleh nilai tertinggi sebesar **5,00**, yang mencerminkan penilaian maksimal dari mahasiswa terhadap aspek pengajaran. Adapun nilai terendah pada kedua mata kuliah berada pada angka yang sama, yaitu **3,00**. Hal ini mengindikasikan adanya beberapa aspek yang masih dapat ditingkatkan agar kualitas pembelajaran dapat semakin optimal (gambar 27). Dosen disarankan untuk memperkuat variasi metode pengajaran, seperti penggunaan studi kasus, diskusi interaktif, atau contoh aplikatif yang relevan dengan topik mata kuliah. Selain itu, pemberian umpan balik yang lebih konsisten serta penjelasan tambahan pada materi yang dirasa sulit dapat membantu meningkatkan pemahaman mahasiswa secara merata. Upaya ini diharapkan dapat mendorong peningkatan kualitas pembelajaran pada aspek-aspek yang sebelumnya dinilai lebih rendah.

**27. Budaya Organisasi dan Kepemimpinan (Dr. Kusuma Chandra Kirana, S.Pd., M.M.)**

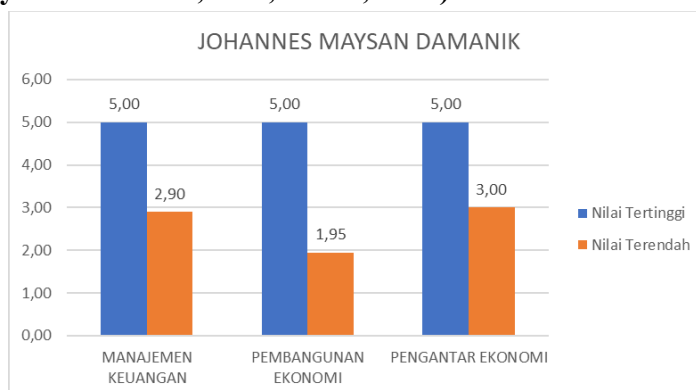


**Gambar 28. Hasil Evaluasi Kinerja Dosen Mata Kuliah Budaya Organisasi dan Kepemimpinan Tahun 2025 Sumber: Data yang telah diolah, 2025**

Hasil tersebut menunjukkan evaluasi kinerja dosen pada mata kuliah Budaya Organisasi dan Kepemimpinan yang diampu oleh Kusuma Chandra Kirana. Nilai tertinggi berada pada angka **5,00**, yang menandakan bahwa mahasiswa memberikan apresiasi maksimal terhadap beberapa aspek pengajaran. Sementara itu, nilai terendah berada pada angka **3,00**, yang mengindikasikan adanya aspek tertentu dari proses pembelajaran yang masih dinilai cukup baik namun belum sepenuhnya optimal. Secara keseluruhan, hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa kualitas pengajaran pada mata kuliah tersebut berada dalam kategori baik hingga sangat baik.

Adapun masukan dari mahasiswa menekankan pentingnya peningkatan pemanfaatan teknologi dalam media pembelajaran, guna mendukung pemahaman materi secara lebih efektif dan meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran.

## 28. Manajemen Keuangan, Pembangunan Ekonomi, dan Pengantar Ekonomi (Johannes Maysan Damanik, S.E., M.Sc., CFP)



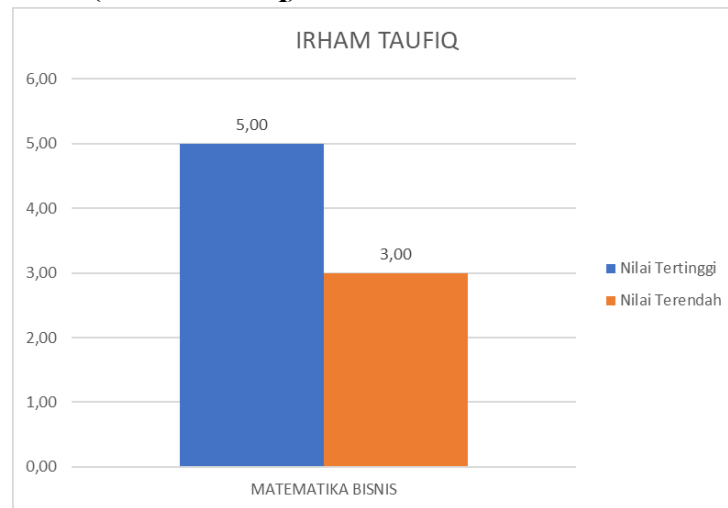
**Gambar 29. Hasil Evaluasi Kinerja Dosen Mata Kuliah Manajemen Keuangan, Pembangunan Ekonomi, dan Pengantar Ekonomi Tahun 2025**

**Sumber: Data yang telah diolah, 2025**

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa ketiga mata kuliah yang diampu memperoleh nilai tertinggi yang sama, yaitu sebesar 5,00. Temuan ini merefleksikan adanya indikator-indikator pengajaran yang secara konsisten dinilai sangat baik oleh mahasiswa pada seluruh mata kuliah tersebut. Adapun nilai terendah menunjukkan variasi, yakni sebesar 2,90 pada mata kuliah Manajemen Keuangan, 1,95 pada mata kuliah Pembangunan Ekonomi, dan 3,00 pada mata kuliah Pengantar Ekonomi. Variasi nilai terendah tersebut mengindikasikan masih terdapat beberapa aspek dalam proses pembelajaran yang memerlukan perhatian dan peningkatan, khususnya pada mata kuliah dengan capaian nilai terendah yang relatif lebih rendah dibandingkan mata kuliah lainnya. Secara keseluruhan, hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa meskipun beberapa indikator pembelajaran telah mencapai penilaian maksimal, masih terdapat ruang untuk penguatan kualitas pengajaran pada aspek-aspek tertentu (Gambar 28). Oleh karena itu, dosen disarankan untuk memperkaya dan memvariasikan metode pembelajaran melalui penerapan studi kasus, diskusi interaktif, serta penyajian contoh-contoh aplikatif yang relevan dengan topik mata kuliah. Selain itu, pemberian umpan balik yang lebih konsisten serta penjelasan tambahan terhadap materi yang dinilai menantang oleh mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa secara lebih komprehensif dan merata. Upaya-upaya tersebut diharapkan mampu mendorong peningkatan kualitas pembelajaran, terutama pada aspek-aspek yang sebelumnya memperoleh penilaian relatif lebih rendah.



## 29. Matematika Bisnis (Irham Taufiq)

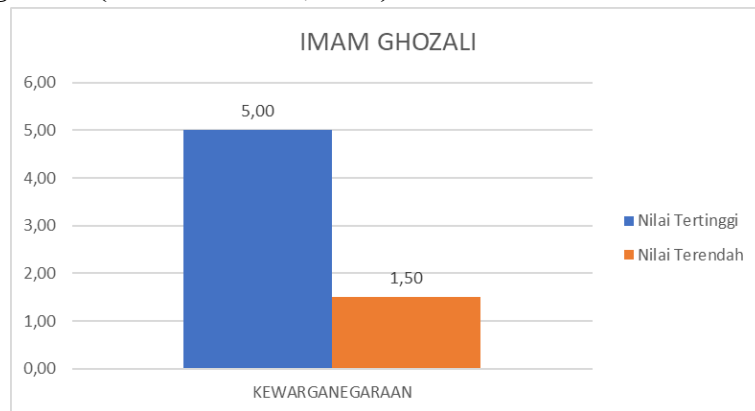


**Gambar 30. Hasil Evaluasi Kinerja Dosen Mata Kuliah Matematika Bisnis Tahun 2025**

**Sumber: Data yang telah diolah, 2025**

Hasil evaluasi pada mata kuliah Matematika Bisnis menunjukkan bahwa nilai tertinggi berada pada angka **5,00**, yang mencerminkan penilaian maksimal dari mahasiswa terhadap aspek-aspek tertentu dalam proses pembelajaran. Sementara itu, nilai terendah tercatat sebesar **3,00**. Rentang nilai ini menggambarkan bahwa meskipun terdapat indikator yang dinilai sangat baik, masih terdapat beberapa aspek pengajaran yang berpotensi untuk ditingkatkan agar kualitas pembelajaran semakin optimal (gambar 29). Berdasarkan hasil evaluasi dan masukan mahasiswa, secara umum proses pembelajaran telah berjalan dengan baik dan memperoleh penilaian positif. Adapun masukan yang disampaikan bersifat konstruktif dan lebih mengarah pada upaya penguatan kualitas pembelajaran. Mahasiswa mengharapkan penyesuaian tempo penyampaian materi agar pembahasan, khususnya pada materi yang bersifat konseptual maupun perhitungan, dapat dipahami secara lebih mendalam. Selain itu, mahasiswa juga menyarankan adanya peningkatan variasi metode pembelajaran melalui penambahan latihan soal, kuis, diskusi interaktif, serta penyajian contoh dan studi kasus yang relevan dengan konteks bisnis aktual. Masukan tersebut menjadi bahan evaluasi bagi dosen untuk melakukan penyempurnaan pembelajaran secara berkelanjutan, tanpa mengurangi kualitas pengajaran yang telah dinilai baik hingga sangat baik oleh mahasiswa.

### 30. Kewarganegaraan (Imam Ghozali, MA.)

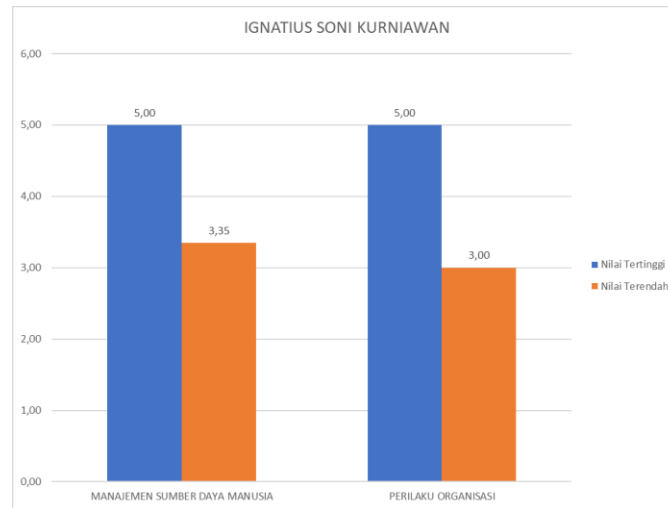


**Gambar 31. Hasil Evaluasi Kinerja Dosen Mata Kuliah Kewarganegaraan Tahun 2025**

**Sumber: Data yang telah diolah, 2025**

Hasil evaluasi pada mata kuliah Kewarganegaraan menunjukkan bahwa nilai tertinggi berada pada angka **5,00**, yang mencerminkan apresiasi maksimal dari mahasiswa terhadap beberapa aspek pengajaran. Sementara itu, nilai terendah tercatat sebesar **1,50**. Rentang nilai yang cukup lebar ini mengindikasikan adanya aspek-aspek tertentu yang memerlukan perhatian dan peningkatan lebih lanjut agar kualitas pembelajaran dapat meningkat secara menyeluruh (gambar 30). Berdasarkan masukan mahasiswa, secara umum proses pembelajaran telah berjalan dengan baik dan memperoleh penilaian positif, baik dari segi penguasaan materi, kejelasan penyampaian, maupun suasana kelas yang dinilai cukup menyenangkan. Adapun saran yang disampaikan bersifat konstruktif dan lebih mengarah pada upaya penguatan kualitas pembelajaran. Mahasiswa mengharapkan adanya variasi metode pengajaran yang lebih beragam, peningkatan interaksi dua arah melalui diskusi, serta penyajian contoh-contoh kasus aktual yang relevan dengan konteks kehidupan berbangsa dan bernegara agar materi lebih aplikatif dan menarik. Selain itu, beberapa mahasiswa menyarankan agar tempo penyampaian materi disesuaikan sehingga pembahasan dapat dipahami secara lebih mendalam, didukung dengan kejelasan suara saat penyampaian materi. Mahasiswa juga berharap proporsi pembelajaran luring dapat ditingkatkan serta suasana kelas dibuat lebih nyaman dan partisipatif. Masukan tersebut menjadi bahan evaluasi bagi dosen untuk melakukan penyempurnaan pembelajaran secara berkelanjutan, dengan tetap mempertahankan aspek-aspek pengajaran yang telah dinilai baik hingga sangat baik oleh mahasiswa.

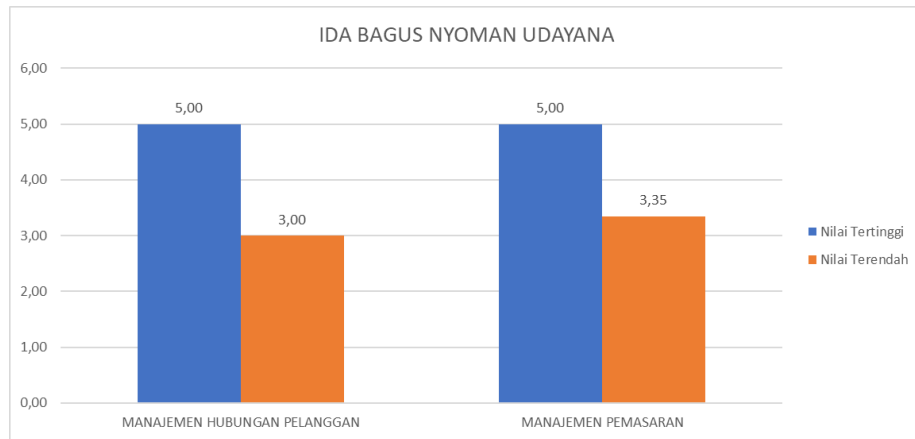
### 31. Manajemen Sumber Daya Manusia dan Perilaku Organisasi (Ignatius Soni Kurniawan, S.E., M.Sc., CPHRM.)



**Gambar 32. Hasil Evaluasi Kinerja Dosen Mata Kuliah Manajemen Sumber Daya Manusia dan Perilaku Organisasi Tahun 2025**  
**Sumber: Data yang telah diolah, 2025**

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kedua mata kuliah yang diampu memperoleh nilai tertinggi sebesar 5,00, yang mencerminkan apresiasi maksimal mahasiswa terhadap aspek-aspek tertentu dalam proses pembelajaran. Adapun nilai terendah berada pada angka 3,35 untuk mata kuliah Manajemen Sumber Daya Manusia dan 3,00 untuk mata kuliah Perilaku Organisasi. Variasi nilai terendah ini mengindikasikan adanya aspek-aspek yang masih dapat ditingkatkan agar kualitas pembelajaran pada masing-masing mata kuliah dapat semakin optimal (gambar 32). Secara umum, mahasiswa menilai proses pembelajaran berlangsung sangat baik. Dosen dinilai mampu menyampaikan materi secara jelas, sistematis, dan mudah dipahami, dengan metode pembelajaran yang variatif, menarik, dan tidak membosankan, sehingga menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan. Metode serta sistem pembelajaran yang telah diterapkan dianggap sudah tepat dan perlu dipertahankan. Meskipun demikian, terdapat beberapa masukan konstruktif, antara lain volume suara yang terkadang kurang terdengar jelas serta perlunya peningkatan porsi diskusi kelas agar partisipasi mahasiswa semakin optimal. Secara keseluruhan, masukan yang diberikan bersifat penyempurnaan dan menunjukkan bahwa kinerja dosen telah berada pada kategori sangat baik.

**32. Manajemen Hubungan Pelanggan dan Manajemen Pemasaran (Dr. Ida Bagus Nyoman Udayana, M.Si)**



**Gambar 33. Hasil Evaluasi Kinerja Dosen Mata Kuliah Manajemen Hubungan Pelanggan dan Manajemen Pemasaran Tahun 2025**

**Sumber: Data yang telah diolah, 2025**

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kedua mata kuliah yang diampu memperoleh nilai tertinggi sebesar **5,00**, yang mencerminkan penilaian maksimal dari mahasiswa terhadap aspek-aspek pengajaran. Adapun nilai terendah berada pada angka **3,00** untuk mata kuliah Manajemen Hubungan Pelanggan dan **3,35** untuk mata kuliah Manajemen Pemasaran. Variasi nilai terendah ini mengindikasikan adanya beberapa aspek yang masih memerlukan peningkatan agar kualitas pembelajaran pada masing-masing mata kuliah dapat menjadi lebih optimal (gambar 33). Dosen disarankan untuk memperkuat variasi metode penyampaian materi, seperti melalui studi kasus pemasaran, simulasi layanan pelanggan, atau diskusi interaktif yang mendorong partisipasi mahasiswa. Selain itu, memberikan umpan balik yang lebih rutin serta memperjelas konsep yang dianggap sulit dapat membantu meningkatkan pemahaman mahasiswa secara lebih menyeluruh. Upaya perbaikan ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran pada kedua mata kuliah tersebut.

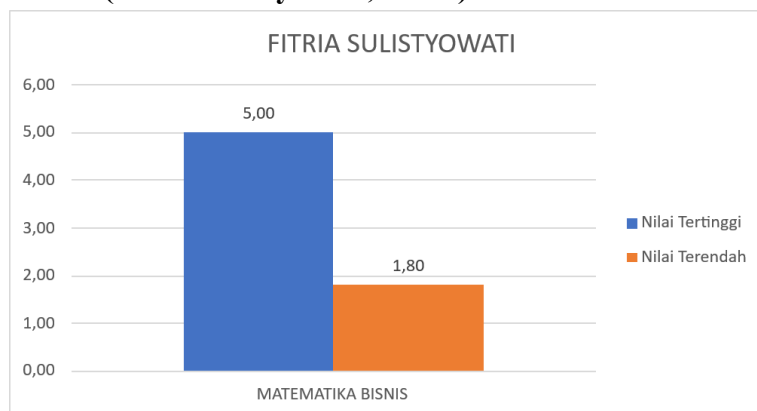
### 33. Manajemen Pemasaran Jasa (Dr. Ir. Henny Welsa, MM)



**Gambar 34. Hasil Evaluasi Kinerja Dosen Mata Kuliah Manajemen Pemasaran Jasa Tahun 2025 Sumber: Data yang telah diolah, 2025**

Secara umum, proses pembelajaran telah berjalan dengan baik dan sistematis, serta metode pengajaran yang digunakan mampu membantu mahasiswa dalam memahami materi. Dosen dinilai mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan. Namun demikian, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, perlu ditambahkan contoh materi yang lebih luas, beragam, dan kontekstual, terutama yang berkaitan dengan penerapan nyata, agar pemahaman mahasiswa menjadi lebih mendalam dan komprehensif. Masukan ini bersifat penyempurnaan dan diharapkan dapat semakin meningkatkan efektivitas proses pembelajaran ke depannya.

### 34. Matematika Bisnis (Fitria Sulistyowati, M.Pd)



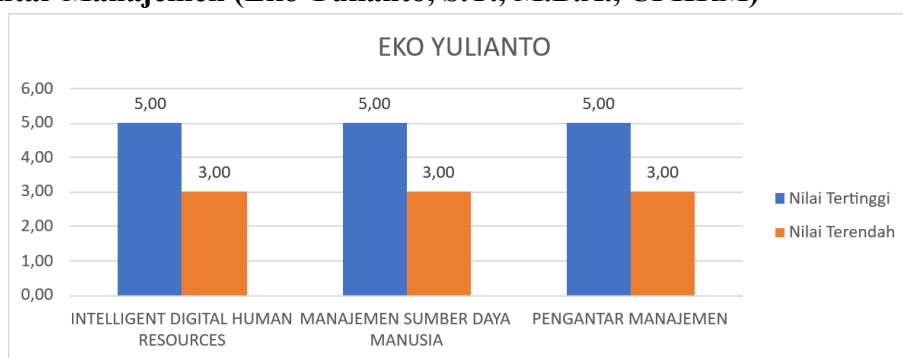
**Gambar 35. Hasil Evaluasi Kinerja Dosen Mata Kuliah Matematika Bisnis Tahun 2025**

**Sumber: Data yang telah diolah, 2025**

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mata kuliah Matematika Bisnis memperoleh nilai tertinggi sebesar **5,00**, yang mencerminkan penilaian maksimal dari mahasiswa terhadap aspek-aspek pengajaran yang dinilai sangat baik. Sementara itu, nilai terendah tercatat sebesar **1,80**, menunjukkan adanya beberapa aspek pembelajaran yang masih memerlukan peningkatan untuk mencapai kualitas yang lebih optimal (gambar 35).

Mahasiswa menilai bahwa secara umum dosen memiliki penguasaan materi yang baik, penyampaian materi cukup jelas, serta mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan nyaman. Namun demikian, terdapat beberapa masukan untuk peningkatan kualitas pembelajaran ke depan. Beberapa mahasiswa menyampaikan bahwa penjelasan materi terkadang masih terasa membingungkan, sehingga diharapkan dosen dapat menyampaikan materi dengan tempo yang lebih pelan dan tidak terburu-buru. Selain itu, variasi metode pembelajaran dan peningkatan keterlibatan mahasiswa dinilai perlu terus dikembangkan agar pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan. Masukan lainnya mencakup pengelolaan waktu perkuliahan agar lebih efektif dan sesuai jadwal, serta upaya dosen untuk lebih membaur dan berinteraksi dengan mahasiswa. Secara keseluruhan, kritik yang disampaikan bersifat membangun dan bertujuan untuk penyempurnaan proses pembelajaran di masa mendatang.

### **35. Intelligent Digital Human Resources, Manajemen Sumber Daya Manusia, dan Pengantar Manajemen (Eko Yulianto, S.T., M.B.A., CPHRM)**



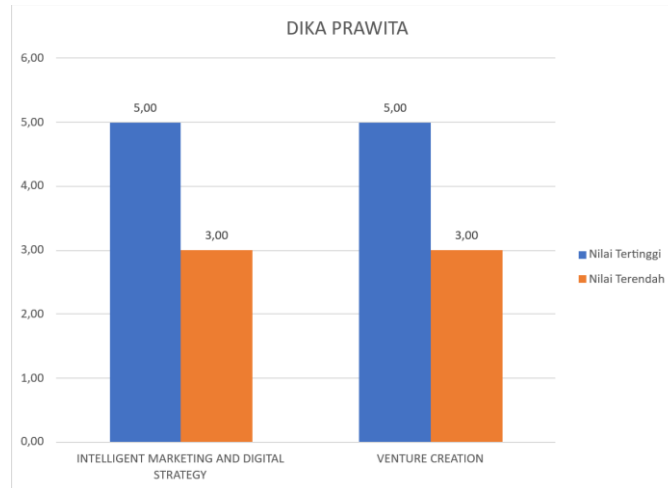
**Gambar 36. Hasil Evaluasi Kinerja Dosen Mata Kuliah Intelligent Digital Human Resources, Manajemen Sumber Daya Manusia, dan Pengantar Manajemen Tahun 2025**

**Sumber: Data yang telah diolah, 2025**

Hasil evaluasi kinerja dosen pada tiga mata kuliah yang diampu pada tahun 2025 menunjukkan adanya variasi penilaian yang cukup jelas dari mahasiswa. Pada setiap mata kuliah, nilai tertinggi mencapai **5,00**, sedangkan nilai terendah berada pada angka **3,00**. Rentang nilai tersebut mencerminkan beragamnya pandangan mahasiswa terhadap beberapa aspek pengajaran yang dinilai (lihat Gambar 36). Nilai maksimum mengindikasikan bahwa terdapat komponen pembelajaran yang dianggap sangat baik, sedangkan nilai minimum memperlihatkan bahwa masih terdapat aspek yang memerlukan peningkatan. Secara keseluruhan, hasil ini dapat dijadikan dasar untuk evaluasi dan perbaikan kualitas pengajaran pada periode selanjutnya. Dosen disarankan untuk memperjelas penyampaian materi pada konsep yang dianggap sulit melalui penjelasan yang lebih bertahap, penggunaan contoh soal yang kontekstual, serta pemberian latihan rutin agar mahasiswa semakin memahami penerapan perhitungan

secara praktis. Selain itu, umpan balik yang lebih intensif dan kesempatan tanya jawab yang lebih terbuka dapat membantu mahasiswa mengatasi kendala belajar. Upaya ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa serta mengurangi kesenjangan penilaian pada aspek-aspek yang sebelumnya memperoleh nilai lebih rendah.

### 36. Intelligent Marketing and Digital Strategy dan Venture Creation (Dika Prawita, S.Sos., M.M.)



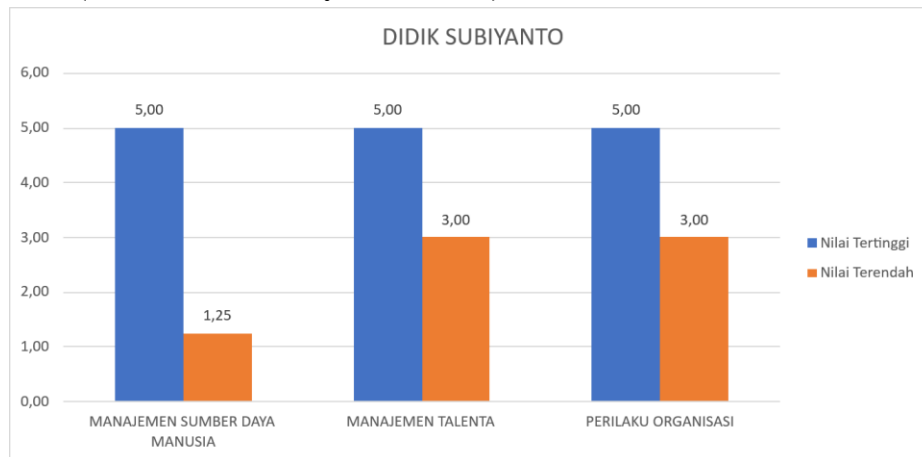
**Gambar 37. Hasil Evaluasi Kinerja Dosen Mata kuliah Intelligent Marketing and Digital Strategy dan Venture Creation Tahun 2025**

**Sumber: Data yang telah diolah, 2025**

Hasil evaluasi kinerja dosen pada mata kuliah Intelligent Marketing and Digital Strategy serta Venture Creation tahun 2025 memperlihatkan pola penilaian yang konsisten dari mahasiswa. Pada kedua mata kuliah tersebut, nilai tertinggi mencapai angka **5,00**, sementara nilai terendah berada pada angka **3,00**. Perbedaan nilai ini menunjukkan adanya variasi dalam persepsi mahasiswa terhadap kualitas pengajaran pada beberapa indikator penilaian (lihat Gambar 37). Capaian nilai maksimal mencerminkan bahwa terdapat aspek-aspek pembelajaran yang dinilai sangat memuaskan, sedangkan nilai minimal mengindikasikan bahwa masih ada area yang membutuhkan peningkatan lebih lanjut. Secara keseluruhan, hasil evaluasi ini dapat menjadi acuan penting dalam merumuskan strategi peningkatan kualitas pembelajaran di periode berikutnya. Dosen disarankan untuk memperkaya metode pengajaran dengan studi kasus terkini di bidang digital marketing dan kewirausahaan, serta memberikan lebih banyak ruang untuk praktik, diskusi, dan simulasi proyek agar mahasiswa dapat menerapkan konsep secara langsung. Selain itu, pemberian umpan balik yang lebih terstruktur serta penjelasan tambahan pada materi yang dirasa kompleks dapat membantu meningkatkan pemahaman mahasiswa secara menyeluruh.

Peningkatan ini diharapkan mampu memperkuat kualitas pembelajaran dan mengurangi variasi penilaian pada indikator tertentu.

### 37. Manajemen Sumber Daya Manusia, Manajemen Talenta, dan Perilaku Organisasi (Dr. E. Didik Subiyanto, M.M.)



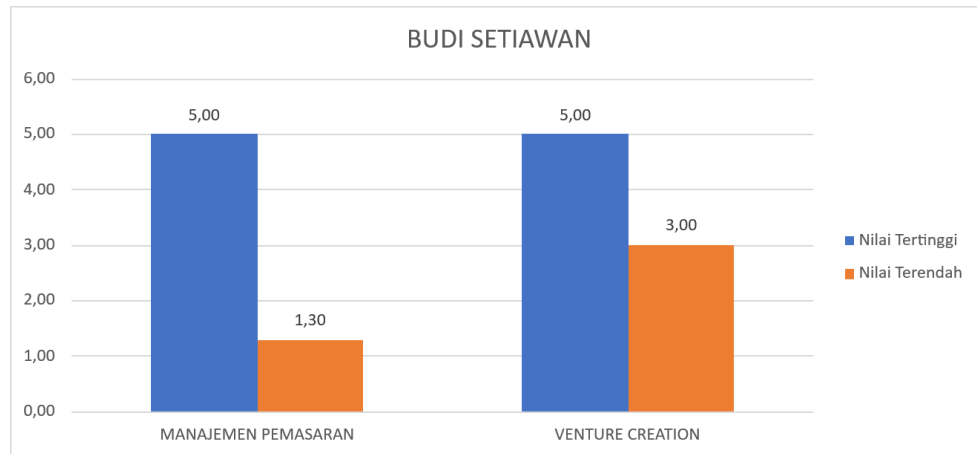
**Gambar 38. Hasil Evaluasi Kinerja Dosen Mata Kuliah Manajemen Sumber Daya Manusia, Manajemen Talenta, dan Perilaku Organisasi Tahun 2025**

**Sumber: Data yang telah diolah, 2025**

Secara umum, mahasiswa menilai bahwa proses pembelajaran telah berjalan dengan baik hingga sangat baik, dengan penyampaian materi yang cukup jelas, ramah, dan mudah dipahami. Namun demikian, terdapat beberapa masukan untuk perbaikan ke depan. Mahasiswa mengharapkan jadwal perkuliahan dan informasi perubahan kelas (online maupun offline) disampaikan lebih awal dan tidak mendadak, mengingat tidak semua mahasiswa berdomisili dekat dengan kampus. Selain itu, porsi pembelajaran tatap muka diharapkan dapat ditingkatkan, karena pembelajaran daring yang terlalu sering dinilai kurang efektif. Beberapa mahasiswa juga menyarankan agar penjelasan materi lebih fokus pada inti pembahasan, disertai variasi metode, studi kasus, dan diskusi untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mahasiswa. Masukan lainnya mencakup ketepatan waktu perkuliahan serta peningkatan keseriusan dan konsistensi dalam pelaksanaan pembelajaran. Secara keseluruhan, kritik yang disampaikan bersifat membangun dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas perkuliahan ke depannya.



### 38. Manajemen Pemasaran dan Venture Creation (Dr.E. Budi Setiawan, S.E., M.M.)

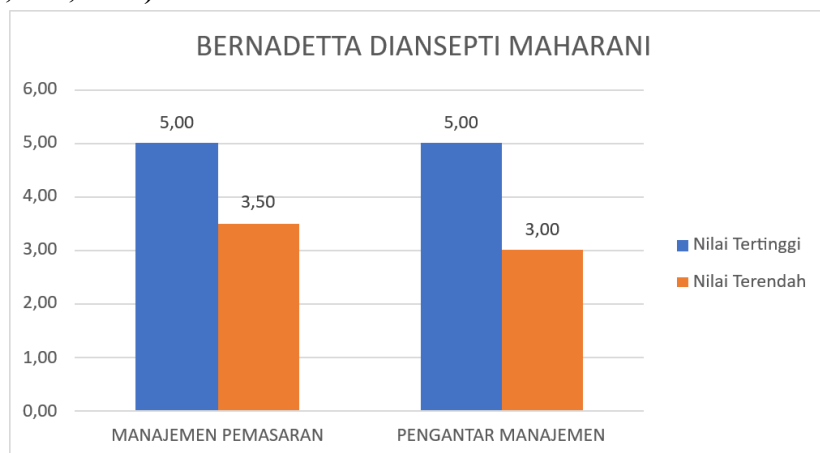


**Gambar 39. Hasil Evaluasi Kinerja Dosen Mata Kuliah Manajemen Pemasaran dan Venture Creation Tahun 2025**

**Sumber: Data yang telah diolah, 2025**

Hasil evaluasi kinerja dosen untuk mata kuliah Manajemen Pemasaran dan Venture Creation pada tahun 2025 menunjukkan adanya perbedaan penilaian mahasiswa yang cukup terlihat. Kedua mata kuliah memperoleh nilai tertinggi yang sama, yaitu **5,00**, namun nilai terendah yang diberikan mahasiswa berbeda, yakni **1,30** pada mata kuliah Manajemen Pemasaran dan **3,00** pada mata kuliah *Venture Creation*. Perbedaan nilai terendah ini menggambarkan adanya variasi dalam persepsi mahasiswa terhadap beberapa aspek pengajaran (lihat Gambar 39). Nilai maksimum menunjukkan bahwa terdapat indikator pembelajaran yang dinilai sangat baik, sedangkan nilai terendah yang relatif rendah pada Manajemen Pemasaran mengindikasikan adanya aspek yang perlu mendapatkan perhatian lebih. Secara keseluruhan, hasil evaluasi ini memberikan dasar penting bagi peningkatan kualitas pengajaran pada periode berikutnya.

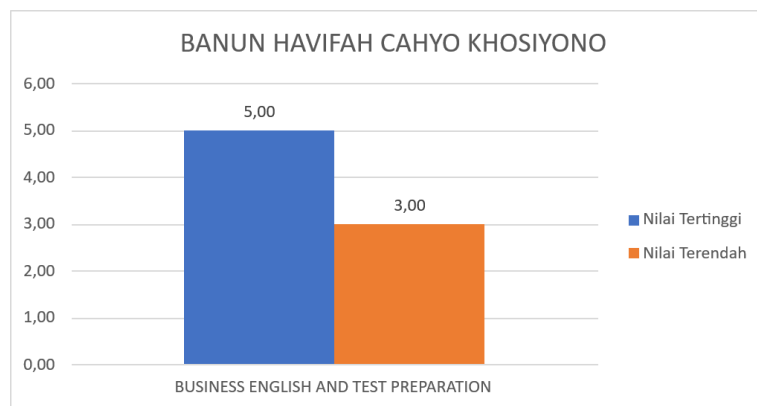
### 39. Manajemen Pemasaran dan Pengantar Manajemen (Bernadetta Diansepti Maharani, SE., MM)



**Gambar 40. Hasil Evaluasi Kinerja Dosen Mata Kuliah Manajemen Pemasaran dan Pengantar Manajemen Tahun 2025**  
**Sumber: Data yang telah diolah, 2025**

Mahasiswa menilai proses pembelajaran telah berjalan sangat baik, dengan penyampaian materi yang jelas, terstruktur, menyenangkan, dan mudah dipahami. Namun demikian, terdapat beberapa saran untuk penyempurnaan ke depan. Mahasiswa mengharapkan agar tempo penjelasan materi tidak terlalu cepat, disampaikan secara lebih santai namun tetap fokus pada inti pembahasan, serta disertai penjelasan tambahan bagi mahasiswa yang masih mengalami kesulitan. Selain itu, peningkatan interaksi dan keterlibatan mahasiswa melalui metode pembelajaran yang lebih bervariasi dinilai dapat memperdalam pemahaman. Beberapa mahasiswa juga menyarankan agar penggunaan bahasa Inggris dalam materi disertai penjelasan tambahan atau penyesuaian bahasa, sehingga lebih mudah dipahami. Masukan lainnya mencakup pengelolaan waktu dan deadline tugas agar lebih proporsional, penyampaian jadwal kelas daring yang tidak mendadak, serta responsivitas dosen terhadap pertanyaan mahasiswa. Secara keseluruhan, saran yang diberikan bersifat membangun dan bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan dan efektivitas pembelajaran ke depannya.

**40. Business English and Test Preparation (Dr. Banun Havifah Cahyo Khosiyono, M.Pd.)**

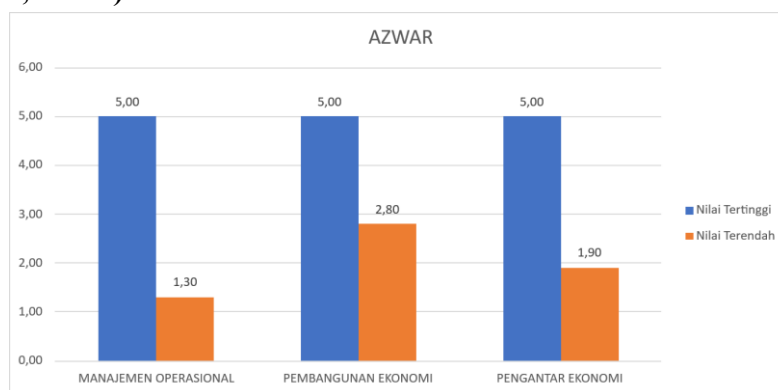


**Gambar 41. Hasil Evaluasi Kinerja Dosen Mata Kuliah Business English and Test Preparation Tahun 2025**  
**Sumber: Data yang telah diolah, 2025**

Hasil evaluasi kinerja dosen pada mata kuliah Business English and Test Preparation tahun 2025 menunjukkan adanya perbedaan penilaian dari mahasiswa, meskipun hanya terdiri dari satu mata kuliah. Nilai tertinggi yang diberikan mahasiswa mencapai **5,00**, sementara nilai terendah tercatat sebesar **3,00**. Rentang nilai ini menggambarkan adanya variasi dalam persepsi mahasiswa terhadap beberapa aspek pengajaran (lihat Gambar 41). Perolehan nilai maksimum mencerminkan bahwa terdapat indikator

pembelajaran yang dinilai sangat baik, sedangkan nilai terendah menunjukkan masih adanya aspek yang dapat ditingkatkan. Secara keseluruhan, hasil evaluasi ini memberikan gambaran penting bagi dosen dalam mengembangkan kualitas pembelajaran pada periode mendatang, terdapat beberapa saran untuk peningkatan ke depan. Mahasiswa mengharapkan agar penjelasan materi disampaikan dengan bahasa yang lebih mudah dipahami, khususnya ketika menggunakan bahasa Inggris, misalnya dengan memberikan terjemahan, parafrase, atau penjelasan tambahan. Selain itu, penambahan contoh kasus nyata, latihan berbicara dan mendengarkan, serta kesempatan praktik yang lebih sering dinilai dapat meningkatkan pemahaman dan minat belajar. Beberapa mahasiswa juga menyarankan agar penyampaian materi lebih efektif dan lancar, mengurangi pengulangan kata yang tidak perlu, serta mempertimbangkan penggunaan kuis singkat sebelum atau sesudah materi untuk meningkatkan fokus dan keterlibatan mahasiswa. Secara keseluruhan, saran yang diberikan bersifat membangun dan bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan kenyamanan pembelajaran, khususnya dalam mata kuliah berbahasa Inggris.

#### 41. Manajemen Operasional, Pembangunan Ekonomi, dan Pengantar Ekonomi (Azwar, S.E., M.M.)



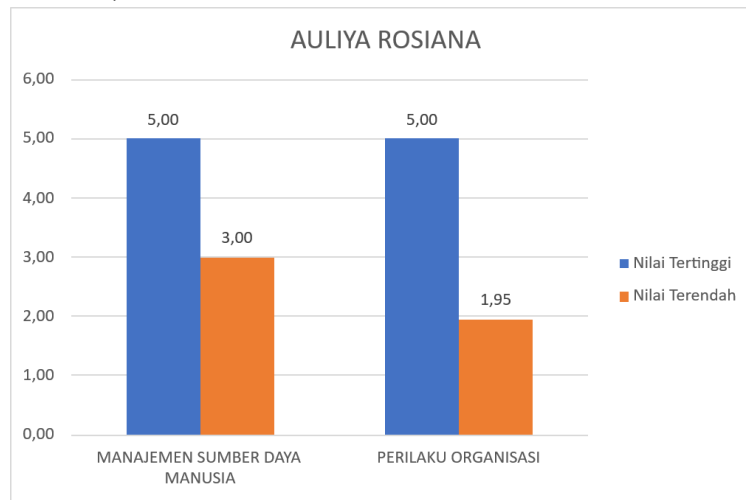
**Gambar 42. Hasil Evaluasi Kinerja Dosen Mata Kuliah Manajemen Operasional, Pembangunan Ekonomi, dan Pengantar Ekonomi Tahun 2025**

**Sumber: Data yang telah diolah, 2025**

Hasil evaluasi kinerja dosen pada mata kuliah Manajemen Operasional, Pembangunan Ekonomi, dan Pengantar Ekonomi tahun 2025 menunjukkan variasi penilaian yang cukup mencolok dari mahasiswa. Ketiga mata kuliah tersebut memperoleh nilai tertinggi yang sama, yaitu **5,00**, namun nilai terendah yang diberikan mahasiswa bervariasi, yakni **1,30** pada Manajemen Operasional, **2,80** pada Pembangunan Ekonomi, dan **1,90** pada Pengantar Ekonomi. Rentang nilai yang berbeda-beda ini menggambarkan adanya keragaman persepsi mahasiswa terhadap kualitas pengajaran pada masing-masing indikator (lihat Gambar 42). Capaian nilai maksimum menandakan bahwa terdapat aspek pembelajaran yang dinilai sangat baik, sementara nilai terendah yang relatif rendah pada beberapa mata kuliah mengindikasikan perlunya

peningkatan pada aspek tertentu. Secara keseluruhan, hasil ini dapat menjadi bahan evaluasi penting dalam upaya peningkatan mutu pengajaran pada periode selanjutnya.

#### 42. Manajemen Sumber Daya Manusia dan Perilaku Organisasi (Auliya Rosiana, S.S., M.M., CPHRM)



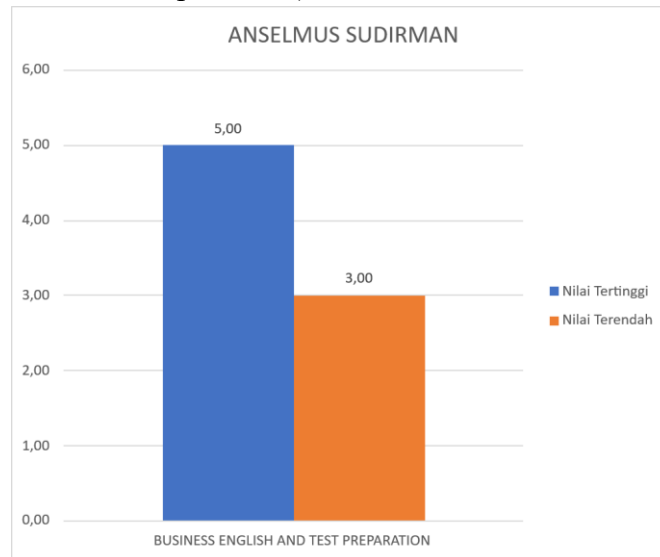
**Gambar 43. Hasil Evaluasi Kinerja Dosen Mata Kuliah Manajemen Sumber Daya Manusia dan Perilaku Organisasi Tahun 2025**

**Sumber: Data yang telah diolah, 2025**

Hasil evaluasi kinerja dosen pada mata kuliah Manajemen Sumber Daya Manusia dan Perilaku Organisasi tahun 2025 menunjukkan adanya variasi penilaian mahasiswa terhadap kualitas proses pembelajaran. Kedua mata kuliah memperoleh nilai maksimum yang sama, yaitu **5,00**, namun memiliki nilai minimum yang berbeda, yakni **3,00** pada mata kuliah Manajemen Sumber Daya Manusia dan **1,95** pada mata kuliah Perilaku Organisasi. Perbedaan rentang nilai tersebut mengindikasikan adanya keragaman persepsi mahasiswa terhadap sejumlah indikator pengajaran (lihat Gambar 43). Pencapaian nilai maksimum mencerminkan bahwa terdapat aspek pembelajaran yang dinilai sangat baik oleh mahasiswa, sementara nilai minimum—terutama pada mata kuliah Perilaku Organisasi—menunjukkan masih adanya indikator tertentu yang memerlukan perhatian dan perbaikan. Secara keseluruhan, temuan evaluasi ini memberikan dasar empiris yang penting bagi upaya peningkatan dan pengembangan mutu pengajaran pada periode berikutnya. Oleh karena itu, dosen disarankan untuk melakukan peninjauan terhadap metode penyampaian materi pada indikator dengan capaian nilai rendah, antara lain melalui peningkatan interaktivitas pembelajaran, perluasan penggunaan studi kasus kontekstual, serta penyediaan penjelasan tambahan untuk konsep-konsep yang dianggap kompleks oleh mahasiswa. Selain itu, penguatan mekanisme umpan balik dan penyediaan ruang diskusi yang lebih terbuka diharapkan

dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa secara lebih mendalam serta memperbaiki persepsi terhadap kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

**43. Business English and Test Preparation (Anselmus Sudirman, S.Pd., M.Hum)**

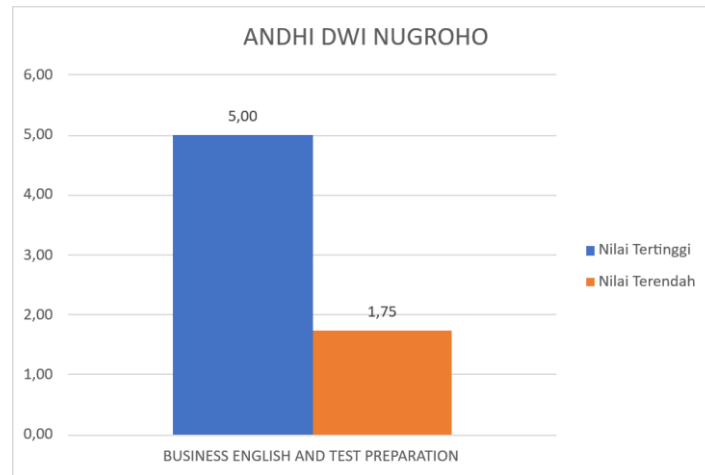


**Gambar 44. Hasil Evaluasi Kinerja Dosen Mata Kuliah Business English and Test Preparation Tahun 2025**

**Sumber: Data yang telah diolah, 2025**

Secara umum, mahasiswa menilai bahwa proses pembelajaran telah berlangsung dengan sangat baik, dengan penyampaian materi yang jelas, rinci, mudah dipahami, serta suasana kelas yang aktif dan menyenangkan. Dosen juga dinilai mampu memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk berani berkomunikasi, khususnya dalam penggunaan bahasa Inggris, sehingga interaksi kelas berjalan dengan baik. Meskipun demikian, terdapat beberapa masukan untuk peningkatan kualitas pembelajaran ke depan. Mahasiswa menyarankan agar penyampaian materi dilakukan secara lebih berurutan dan dengan tempo yang lebih perlahan, sehingga alur pembahasan dapat diikuti dengan lebih optimal. Selain itu, variasi metode pembelajaran dan pemberian tugas yang lebih kreatif dinilai perlu ditingkatkan agar proses pembelajaran tidak menimbulkan kejenuhan. Beberapa mahasiswa juga mengusulkan agar penggunaan bahasa Indonesia diselingi secara proporsional untuk membantu pemahaman materi, terutama pada konsep-konsep yang bersifat kompleks. Secara keseluruhan, masukan yang disampaikan bersifat membangun dan diharapkan dapat meningkatkan efisiensi, efektivitas, serta kualitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

#### 44. Business English and Test Preparation (Andhi Dwi Nugroho, M.Pd)

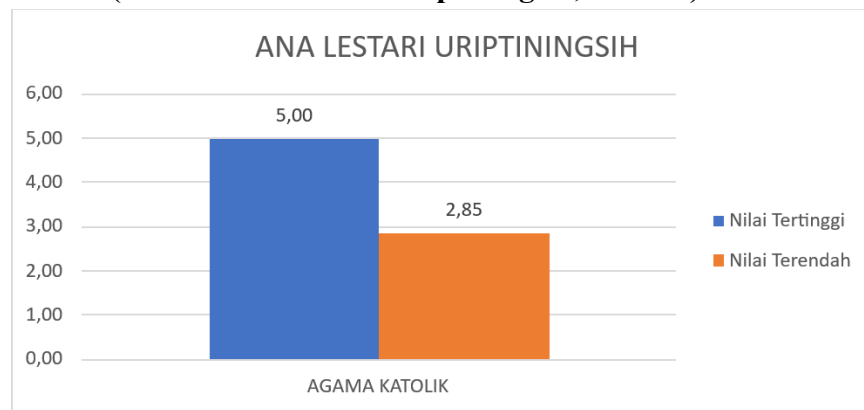


**Gambar 45. Hasil Evaluasi Kinerja Dosen Mata Kuliah Business English and Test Preparation Tahun 2025**

**Sumber: Data yang telah diolah, 2025**

Hasil evaluasi kinerja dosen pada mata kuliah Business English and Test Preparation tahun 2025 memperlihatkan adanya perbedaan penilaian mahasiswa terhadap kualitas pengajaran. Nilai tertinggi yang diperoleh mencapai **5,00**, sedangkan nilai terendah berada pada angka **1,75**. Rentang nilai yang cukup lebar ini mengindikasikan adanya variasi persepsi mahasiswa terhadap beberapa aspek pembelajaran (lihat Gambar 45). Nilai maksimal menunjukkan bahwa terdapat komponen pengajaran yang dinilai sangat baik, sementara nilai terendah yang relatif rendah menandakan adanya indikator tertentu yang perlu mendapatkan perhatian dan peningkatan. Secara keseluruhan, hasil evaluasi ini menjadi dasar penting dalam upaya pengembangan kualitas pembelajaran di masa mendatang. Berdasarkan hasil evaluasi kinerja dosen pada mata kuliah *Business English and Test Preparation* tahun 2025, dosen perlu menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif seperti diskusi, simulasi tes, praktik speaking, atau penggunaan materi berbasis kasus dapat membantu meningkatkan motivasi dan pemahaman mahasiswa.

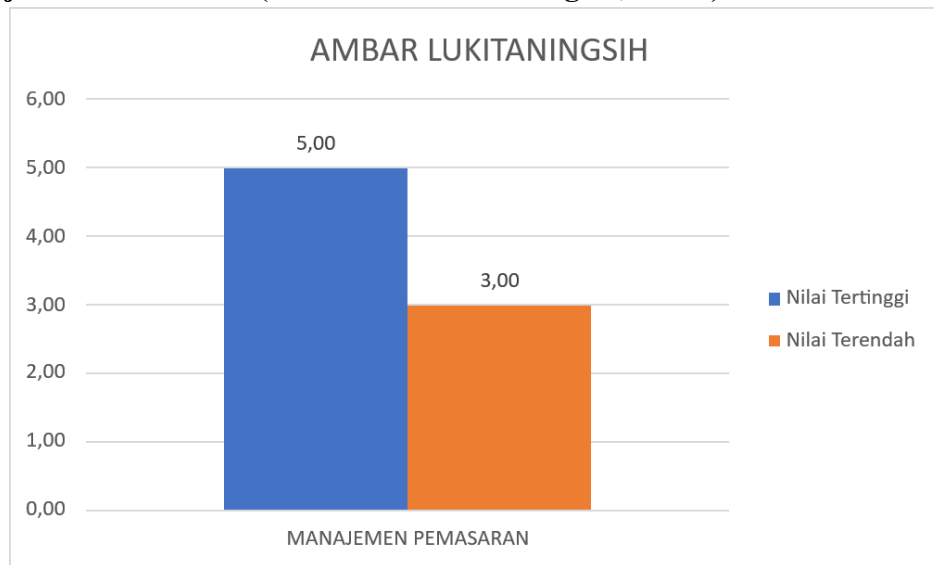
#### 45. Agama Katolik (Dr.Dra.ana Lestari Uriptiningsih,M.Pd.K)



**Gambar 46 Hasil Evaluasi Kinerja Dosen Mata Kuliah Agama Katolik Tahun 2025 Sumber: Data diolah, 2025**

Evaluasi kinerja dosen pada mata kuliah Agama Katolik tahun 2025 menunjukkan adanya perbedaan penilaian yang cukup mencolok dari mahasiswa. Nilai tertinggi mencapai **5,00**, sedangkan nilai terendah berada pada angka **2,85**. Rentang nilai tersebut menggambarkan bahwa mahasiswa memiliki pandangan yang beragam terhadap beberapa aspek pembelajaran yang dinilai (gambar 46). Walaupun demikian, capaian nilai maksimal mengindikasikan bahwa terdapat unsur pengajaran yang dianggap sangat efektif, sementara nilai yang lebih rendah menunjukkan adanya aspek tertentu yang masih memerlukan peningkatan. Secara keseluruhan, temuan ini menjadi masukan penting untuk memperkuat kualitas proses pembelajaran pada periode berikutnya. Berdasarkan hasil evaluasi kinerja dosen pada mata kuliah *Agama Katolik* tahun 2025, dosen perlu memberikan ruang tanya jawab yang lebih luas, menyampaikan contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, serta menciptakan suasana kelas yang lebih dialogis dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa.

#### 46. Manajemen Pemasaran (Dr. Ambar Lukitaningsih, M.M.)

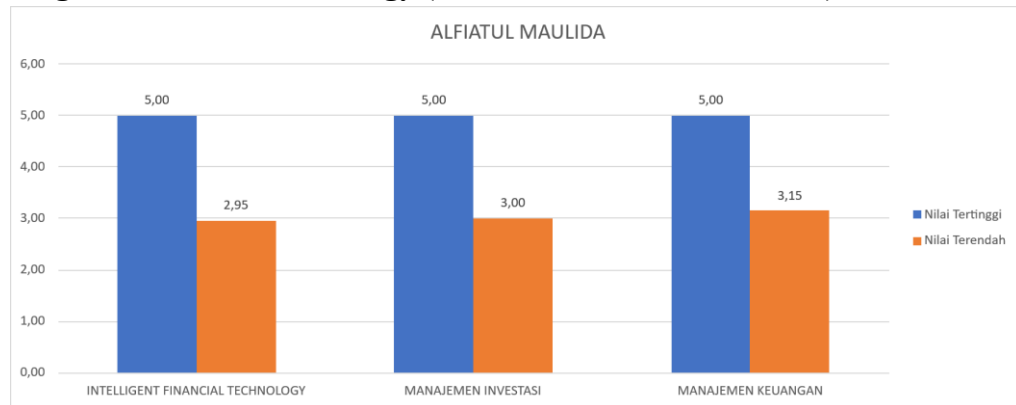


**Gambar 47 Hasil Evaluasi Kinerja Dosen Mata Kuliah Manajemen Pemasaran Tahun 2025 Sumber: Data diolah, 2025**

Hasil evaluasi kinerja dosen pada mata kuliah Manajemen Pemasaran tahun 2025 memperlihatkan adanya perbedaan penilaian yang cukup nyata dari mahasiswa. Nilai tertinggi tercatat sebesar **5,00**, sedangkan nilai terendah berada pada angka **3,00**. Rentang nilai tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memberikan apresiasi yang bervariasi terhadap beberapa aspek pengajaran yang dinilai (gambar 47). Meskipun nilai maksimum menggambarkan bahwa terdapat elemen pembelajaran yang dinilai sangat baik, nilai terendah mengindikasikan adanya area tertentu yang masih memerlukan peningkatan. Secara keseluruhan, hasil ini menjadi masukan penting bagi upaya pengembangan dan penyempurnaan kualitas pengajaran pada periode selanjutnya. Berdasarkan hasil evaluasi, beberapa langkah perbaikan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran pada mata kuliah *Manajemen Pemasaran* yaitu dosen dapat memberikan penjelasan yang lebih terstruktur, menggunakan contoh kasus pemasaran yang relevan dan up to date, serta menyampaikan konsep secara bertahap untuk memudahkan pemahaman mahasiswa.



#### 47. Intelligent Financial Technology (Alfiatul Maulida, S.E., M.M.)

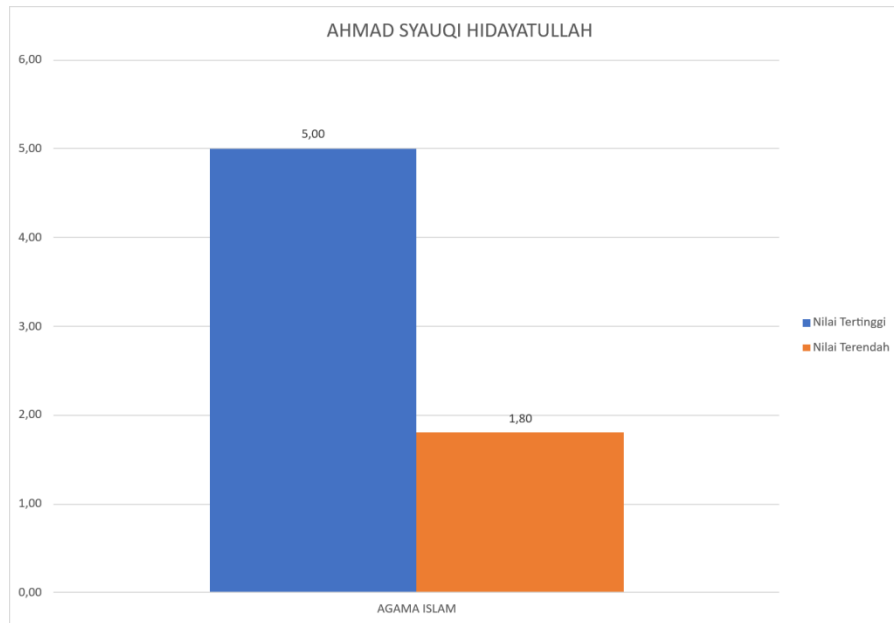


**Gambar 48 Hasil Evaluasi Kinerja Dosen Mata Kuliah Intelligent Financial Technology Tahun 2025**

**Sumber: Data diolah, 2025**

Hasil evaluasi kinerja dosen pada mata kuliah Intelligent Financial Technology, Manajemen Investasi, dan Manajemen Keuangan tahun 2025 menunjukkan variasi penilaian yang cukup terlihat dari mahasiswa. Setiap mata kuliah memperoleh nilai tertinggi sebesar **5,00**, sementara nilai terendah masing-masing berada pada angka **2,95**; **3,00**; dan **3,15**. Perbedaan nilai tersebut mencerminkan keberagaman pandangan mahasiswa terhadap kualitas pengajaran pada ketiga mata kuliah tersebut (gambar 48). Tingginya capaian nilai maksimum mengindikasikan bahwa terdapat aspek pembelajaran yang dinilai sangat efektif, sedangkan nilai terendah memberikan gambaran mengenai area tertentu yang masih dapat ditingkatkan. Secara keseluruhan, temuan ini menjadi bahan evaluasi penting dalam meningkatkan mutu pengajaran pada periode mendatang. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada ketiga mata kuliah tersebut, dosen disarankan untuk memberikan penjelasan yang lebih terstruktur pada materi yang dianggap kompleks, terutama pada konsep finansial dan teknologi yang membutuhkan pemahaman bertahap. Penggunaan studi kasus aktual, simulasi keuangan, serta praktik berbasis data dapat membantu mahasiswa memahami penerapan konsep secara lebih konkret.

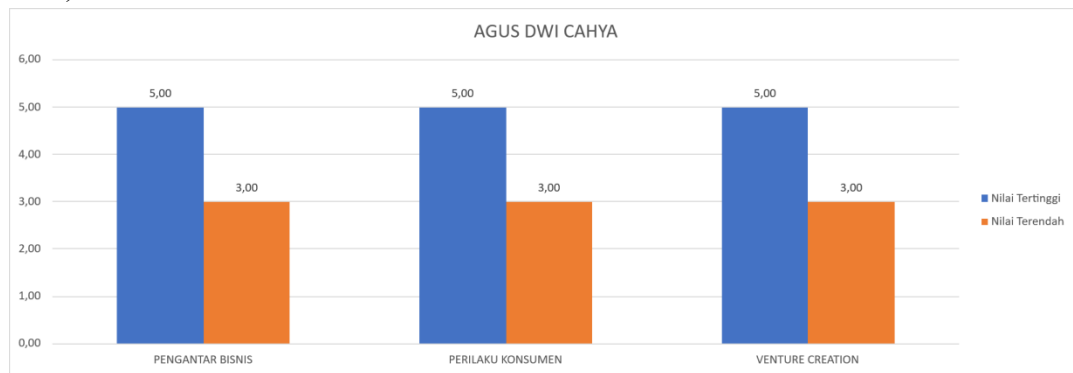
#### 48. Agama Islam (Ahmad Syauqi Hidayatullah, S.Pd.I., M.Pd)



**Gambar 49 Hasil Evaluasi Kinerja Dosen Mata Kuliah Agama Islam Tahun 2025 Sumber: Data diolah, 2025**

Hasil evaluasi kinerja dosen pada mata kuliah Agama Islam tahun 2025 menunjukkan adanya perbedaan penilaian yang cukup menonjol dari mahasiswa. Nilai tertinggi tercatat sebesar **5,00**, sedangkan nilai terendah berada pada angka **1,80**. Rentang nilai tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa memiliki persepsi yang bervariasi terhadap beberapa aspek pengajaran yang dinilai (gambar 49). Walaupun nilai maksimum menunjukkan bahwa terdapat bagian pembelajaran yang dianggap sangat baik, nilai terendah mengisyaratkan bahwa beberapa indikator masih memerlukan perhatian lebih. Secara keseluruhan, hasil ini memberikan masukan penting bagi peningkatan dan penguatan kualitas pengajaran pada periode berikutnya. Untuk mengoptimalkan kualitas pembelajaran, dosen disarankan untuk memperjelas penyampaian materi pada topik-topik yang dinilai sulit, misalnya melalui penggunaan contoh aplikatif, pendekatan diskusi yang lebih terbuka, serta pemanfaatan media pembelajaran yang lebih variatif. Memberikan umpan balik yang lebih konsisten serta menyediakan kesempatan refleksi atau tanya jawab juga dapat membantu mahasiswa memahami materi dengan lebih mendalam. Upaya ini diharapkan mampu meningkatkan nilai pada indikator yang sebelumnya memperoleh penilaian lebih rendah dan memperkuat efektivitas pembelajaran secara keseluruhan.

**49. Pengantar Bisnis, Perilaku Konsumen, dan Venture Creation (Agus Dwi Cahya, S.Pd., M.M.)**

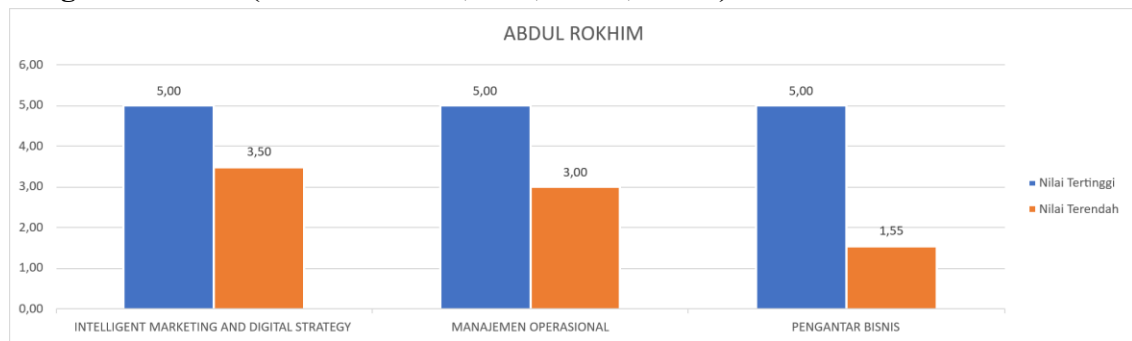


**Gambar 50 Hasil Evaluasi Kinerja Dosen pada Mata Kuliah Pengantar Bisnis, Perilaku Konsumen, dan Venture Creation Tahun 2025**

**Sumber: Data diolah, 2025**

Secara umum, mahasiswa menilai bahwa proses pembelajaran pada mata kuliah Pengantar Bisnis telah berlangsung dengan sangat baik, ditandai oleh penyampaian materi yang mudah dipahami, suasana kelas yang menyenangkan, serta gaya mengajar dosen yang interaktif, santai, dan mampu meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa. Meskipun demikian, terdapat beberapa masukan untuk peningkatan kualitas pembelajaran ke depan. Mahasiswa menyarankan agar metode pembelajaran dibuat lebih bervariasi serta tidak terlalu didominasi oleh presentasi kelompok, sehingga dosen memiliki waktu yang lebih optimal untuk menjelaskan konsep dasar secara menyeluruh. Selain itu, penyediaan materi tambahan, referensi pendukung, serta contoh-contoh yang lebih konkret dinilai dapat membantu mahasiswa memahami bagian materi yang masih dirasa sulit. Masukan lainnya mencakup pengelolaan waktu perkuliahan dan tenggat pengumpulan tugas yang lebih fleksibel, serta upaya untuk terus menjaga konsistensi suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Secara keseluruhan, saran yang disampaikan bersifat membangun dan diharapkan dapat mendukung peningkatan efektivitas dan mutu pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

## 50. Intelligent Marketing and Digital Strategy, Manajemen Operasional, dan Pengantar Bisnis (Abdul Rokhim, S.E., M.M., Ph.D.)



**Gambar 51 Hasil Evaluasi Kinerja Dosen Mata Kuliah kuliah Intelligent Marketing and Digital Strategy, Manajemen Operasional, dan Pengantar Bisnis Tahun 2025**

**Sumber: Data diolah, 2025**

Hasil evaluasi kinerja dosen pada mata kuliah Intelligent Marketing and Digital Strategy, Manajemen Operasional, dan Pengantar Bisnis tahun 2025 menunjukkan adanya perbedaan penilaian dari mahasiswa. Ketiga mata kuliah tersebut memperoleh nilai tertinggi sebesar 5,00, sedangkan nilai terendah masing-masing berada pada angka 3,50; 3,00; dan 1,55. Rentang nilai ini menggambarkan bahwa mahasiswa memberikan penilaian yang beragam terhadap berbagai aspek pengajaran yang dinilai (gambar 51). Meskipun nilai maksimum menunjukkan adanya komponen pembelajaran yang dinilai sangat baik, nilai terendah mengindikasikan bahwa masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Selain itu, variasi metode pembelajaran, peningkatan interaktivitas kelas, serta penguatan diskusi dan tanya jawab dinilai perlu ditingkatkan untuk mendorong partisipasi aktif mahasiswa. Beberapa mahasiswa juga menyarankan agar contoh-contoh penerapan materi dikaitkan secara lebih nyata dengan praktik bisnis, baik pada konteks lokal maupun internasional, sehingga konsep seperti kewirausahaan, manajemen, pemasaran, dan keuangan dapat dipahami secara lebih aplikatif. Secara keseluruhan, masukan yang disampaikan bersifat membangun dan diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas dan efektivitas pembelajaran di masa mendatang.

## H. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi mahasiswa, ditemukan bahwa frekuensi pembelajaran daring (online) yang terlalu sering dinilai kurang efektif dalam mendukung pemahaman materi secara optimal, khususnya pada mata kuliah yang bersifat konseptual, analitis, dan membutuhkan interaksi intensif. Mahasiswa menyampaikan bahwa pembelajaran tatap muka (offline) memberikan pengalaman belajar yang lebih jelas, interaktif, dan kondusif dibandingkan pembelajaran daring yang berulang.

Sehubungan dengan temuan tersebut, disarankan agar dosen pengampu dan Program Studi Manajemen lebih mengoptimalkan pembelajaran tatap muka, dengan menjadikan pembelajaran daring sebagai pendukung (*complementary*), bukan sebagai metode utama secara terus-menerus. Pembelajaran online sebaiknya difokuskan pada kondisi tertentu, seperti pengayaan materi, kuliah tamu, atau situasi darurat, serta dirancang secara lebih interaktif agar tidak bersifat satu arah.

Sebagian mahasiswa menilai pembelajaran masih cenderung monoton atau terlalu bergantung pada presentasi mahasiswa. Untuk itu: 1) Dosen disarankan memperbanyak variasi metode seperti studi kasus aktual, diskusi kelompok, simulasi, *problem based learning*, dan pembelajaran berbasis proyek. 2) Perlu adanya peran aktif dosen dalam mengawal presentasi mahasiswa dengan memberikan penjelasan, klarifikasi, dan penguatan konsep.

Pada beberapa mata kuliah, mahasiswa menilai tempo penjelasan terlalu cepat atau materi kurang sistematis. Oleh karena itu: 1) Dosen perlu menyampaikan materi secara bertahap, runtut, dan disesuaikan dengan karakteristik mahasiswa. 2) Diperlukan rangkuman materi dan penekanan pada poin-poin penting di akhir perkuliahan.

## **I. RENCANA TINDAK LANJUT**

### **1. Penguatan Sistem Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan**

- Evaluasi kinerja dosen perlu dilakukan secara konsisten dan ditindaklanjuti dengan rencana perbaikan yang jelas.
- Hasil evaluasi mahasiswa sebaiknya dijadikan dasar dalam pengambilan kebijakan akademik dan pengembangan mutu pembelajaran.

### **2. Penyelarasan Pembelajaran dengan Kebutuhan Dunia Kerja**

- Dosen disarankan untuk lebih banyak mengaitkan materi dengan isu aktual, praktik industri, dan kebutuhan dunia kerja, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan aplikatif.
- Kolaborasi dengan praktisi atau penggunaan kasus nyata sangat direkomendasikan.

### **3. Peningkatan Kualitas Komunikasi Akademik**

- Informasi terkait jadwal perkuliahan, perubahan kelas, maupun tugas sebaiknya disampaikan lebih awal dan tidak mendadak.
- Dosen diharapkan lebih responsif terhadap pertanyaan dan konsultasi mahasiswa, baik di dalam maupun di luar kelas.

#### **4. Penguatan Budaya Continuous Improvement**

- Dosen diharapkan melakukan refleksi diri secara berkala terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- Program Studi perlu mendorong budaya perbaikan berkelanjutan sebagai bagian dari Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI).